

**IMPLEMENTASI METODE MULTISENSORI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF
HIJIAH PADA ANAK DISLEKSIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**ACC Pembibing untuk di
sidangkan
30 Agustus 2022**

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

Oleh :

Nur Hafni

17422025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI METODE MULTISENSORI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF
HIJIAH PADA ANAK DISLEKSIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)



Oleh :

Nur Hafni

17422025

Dosen Pembimbing

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Hafni
NIM : 17422025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijayyah Pada Anak Disleksia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Yang Menyatakan,





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 30 September 2022
Judul Skripsi : Implementasi Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah pada Anak Disleksia
Disusun oleh : NUR HAFNI
Nomor Mahasiswa : 17422025

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Pembimbing : Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 6 Oktober 2022

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 September 2022 M

02 Safar 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1479/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal 02 November 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Nur Hafni

Nomor Pokok/NIMKO : 17422025

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

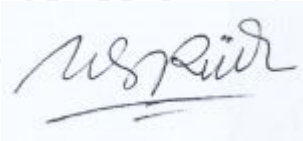
Judul Skripsi : Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Anak Disleksia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Dosen Pembimbing,



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI

SURAT PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

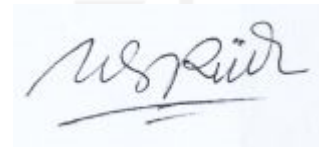
Nama : Nur Hafni

NIM : 17422025

Judul Skripsi : Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Anak Disleksia

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.QS. Ar Ra’du ayat 11



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wata'aala, yang dengan izin, petunjuk dan kehendaknya skripsi ini dapat selesai. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua, bapak Ihadmi dan ibu Erni Husna yang dengan segala upaya terus mendukung anaknya menuntut ilmu setinggi mungkin.
2. Keempat kakak saya, Nur Hasanah, Maisura, Nur Baiti, dan Nur Ikhwani yang terus memotivasi hidup ini.
3. Para dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.



TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 البانتوية

**IMPLEMENTASI METODE MULTISENSORI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS HURUF
HIJIAH PADA ANAK DISLEKSIA**

Nur Hafni

NIM: 17422025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya implementasi metode belajar huruf hijaiyah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak disleksia. Metode multisensori sangat sering diterapkan pada kegiatan belajar mengajar pada anak disleksia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen dan teknik analisis data statistik deskriptif komparatif. Pendekatan yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR), dengan desain A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes baca dan tes tulis. Objek penelitian ini berupa kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase keberhasilan pada setiap fase. Kemampuan membaca pada fase *baseline-1* dari 33,14% menjadi 43%, pada intervensi sesi satu hingga empat dari 54% menjadi 100%, dan pada fase *baseline-2* dengan persentase maksimal yang tetap yaitu 100% pada kedua kali pelaksanaan. Sedangkan kemampuan menulis, pada *baseline-1* dari 25% menjadi 30%, pada intervensi sesi satu hingga empat dari 57,14% menjadi 100%, dan pada fase *baseline-2* dari 94,28% menjadi 100%. Serta penurunan durasi waktu yang dialami subjek dalam mengerjakan tes pada tiap fase.

Kata Kunci : Disleksia, Huruf Hijaiyah, Metode Multisensori

**IMPLEMENTATION OF MULTISENSORY METHODS TO IMPROVE
READING AND WRITING ABILITY of HIJIAH FOR CHILDREN WITH
DYSLEXIA**

By :

Nur Hafni (17422025)

AN ABSTRACT

This research is motivated by the lack of implementation of the hijaiyah letter learning method that is in accordance with the needs and abilities of dyslexic children. The multisensory method is very often applied to teaching and learning activities in dyslexic children. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the multisensory method to improve the ability to read and write hijaiyah letters in dyslexic children.

The research is quantitative with quasi-experimental research and descriptive comparative statistical data analysis techniques. The approach used is Single Subject Research (SSR), with an A-B-A design. The data collection techniques used in this study were reading and writing tests. The object of this research is the ability to read and write hijaiyah letters.

The results indicate that (1) the multisensory method is effective in improving the ability to read and write hijaiyah letters in dyslexic children. This is indicated by the increase in the percentage of success in each phase. Reading ability in the baseline-1 phase from 33.14% to 43%, in the intervention sessions one to four from 54% to 100%, and in the baseline-2 phase with a fixed maximum percentage of 100% in both implementations. (2) the writing ability in baseline-1 was from 25% to 30%, in intervention sessions one to four from 57.14% to 100%, and in the baseline-2 phase from 94.28% to 100%. As well as a decrease in the duration of time experienced by subject in doing tests in each phase.

Key Words : Dyslexia, Hijaiyah Letters, Multi- sensory method.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji syukur hanyalah milik Allah subhanahu wata'aala. Segala rahmat dan karunianya skripsi dengan judul "Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Anak Disleksia" dapat penulis selesaikan. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam kami haturkan kepada teladan kita, yaitu Nabi Muhammad shallahu alaihi wasaalam. Melalui perjuangan panjang beliau kita dapat menikmati damainya islam hari ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Mir'atun Nur Arifah. S.Pd.I., M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSIselaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktunya serta mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Siti Afifah Adawiyah, S. Pd.I., M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesiayang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis hingga studi ini dapat selesai.
7. Bapak Fadhlhan, S. Pd., selaku kepala sekolah SD N 11 Gandapura, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

8. Ibu Ruslina M Yusuf, S. Pd. I., selaku guru PAI di SD N 11 Gandapura dan guru pembimbing saya selama melaksanakan penelitian ini.
9. Siswa-siswi SD N 11 Gandapura yang telah ikut berpartisipasi membantu penelitian ini.
10. Orang tua dan keempat kakak saya. Terimakasih atas setiap doa, usaha, motivasi dan cinta tanpa batas.
11. Bapak Musliadi, S.E dan ibu Dian Restu Analia, S.E atas dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman PAI UII angkatan 2017.
13. Teman-teman Laboratorium Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang telah memotivasi penulis untuk terus berkarya dan menebar manfaat seluas-luasnya.
14. Guru-guru SDIT Azkiya Bireuen yang terus mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Tita Radhiya Sari, S. Pd, Muhammad Risky Aldi Ramadhan, Putri Rezeki Agustiana, S.Pd, Khairuna, S.Pd, Yulia Fonna, S.Pd.I, Vira Prajna Cantika, Muhammad Afifudin, S. Ked, Freisiane Rachmalia Sadono, dan Cakra Wijaya Kusuma. Terima kasih atas segala pengalaman, motivasi, dukungan, dan ilmunya.
16. Semua teman, kenalan dan berbagai pihak yang telah membantu, mendoakan, dan memotivasi peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun metodologi. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang budiman

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Penulis



Nur Hafni



DAFTAR ISI

NOTA DINAS	iv
SURAT PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Berpikir	18
D. Hipotesis Penelitian	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	20
B. Subyek Penelitian	22
C. Lokasi Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	23
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknis Analisis Data	28
G. Prosedur Penelitian	32
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen	35
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Subjek Penelitian	36
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
C. Deskripsi Analisis Data	69
BAB V	97
KESIMPULAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain A-B-A	22
Tabel 3. 2 Huruf Hijaiah	24
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Observasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Tes Intrumen	25
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Ringkasan Kegiatan Baseline-1 Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian.....	40
Tabel 4. 2 Data Hasil Tes Baseline-1 Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian	40
Tabel 4. 3 Ringkasan Kegiatan Baseline-1 Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian.....	44
Tabel 4. 4 Data Hasil Tes Baseline-1 Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian.	44
Tabel 4. 5 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiah Pada Intervensi 1 .	48
Tabel 4. 6 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-1....	50
Tabel 4. 7 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiah Pada Intervensi 2 .	52
Tabel 4. 8 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-2....	53
Tabel 4. 9 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-2....	55
Tabel 4. 10 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-3..	57
Tabel 4. 11 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiah Pada Intervensi 4	58
Tabel 4. 12 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-4..	60
Tabel 4. 13 Ringkasan Kegiatan Baseline-2 Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian	60
Tabel 4. 14 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiah Pada Baseline-2 .	64
Tabel 4. 15 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Baseline-2....	65
Tabel 4. 16 Ringkasan Kegiatan Baseline-2 Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian	65
Tabel 4. 17 Data Hasil Persentase Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah.....	66
Tabel 4. 18 Data Durasi Waktu Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah.....	67
Tabel 4. 19 Data Hasil Persentase Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah.....	69
Tabel 4. 20 Tabel Panjang Kondisi Membaca	71
Tabel 4. 21 Tabel Panjang Kondisi Menulis	71
Tabel 4. 22 Data Kecenderungan Arah Membaca.....	71
Tabel 4. 23 Data Kecenderungan Arah Menulis	71
Tabel 4. 24 Data Kecenderungan Stabilitas Membaca	75

Tabel 4. 25 Data Kecenderungan Stabilitas Menulis.....	76
Tabel 4. 26 Jejak Data Membaca.....	76
Tabel 4. 27 Jejak Data Menulis	77
Tabel 4. 28 Data Level Stabilitas dan Rentang Membaca	77
Tabel 4. 29 Data Level Stabilitas dan Rentang Menulis.....	77
Tabel 4. 30 Data Perubahan Level Membaca.....	78
Tabel 4. 31 Data Perubahan Level Menulis	78
Tabel 4. 32 Data Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Membaca	78
Tabel 4. 33 Data Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Menulis.....	79
Tabel 4. 34 Data Jumlah Variable yang Diubah.....	80
Tabel 4. 35 Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek Membaca	80
Tabel 4. 36 Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek Menulis	80
Tabel 4. 37 Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas Membaca	81
Tabel 4. 38 Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek Menulis	81
Tabel 4. 39 Data Perubahan Level Membaca.....	81
Tabel 4. 40 Data Perubahan Level Menulis	82
Tabel 4. 41 Data Overlap Membaca	83
Tabel 4. 42 Data Perubahan Level Menulis	84
Tabel 4. 43 Rangkuman Hasil Analisis Antarkondisi Membaca	84
Tabel 4. 44 Rangkuman Hasil Analisis Antarkondisi Menulis	85
Tabel 4. 45 Durasi Waktu Mengerjakan Soal Tes Membaca Huruf Hijaiah	85
Tabel 4. 46 Durasi Waktu Mengerjakan Soal Tes Menulis Huruf Hijaiah.....	87
Tabel 4. 47 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Membaca Dalam Kondisi.....	88
Tabel 4. 48 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Membaca Dalam Kondisi.....	88
Tabel 4. 49 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Membaca Antarkondisi	89
Tabel 4. 50 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Menulis Antarkondisi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Fase Baseline1.....	41
Gambar 4. 2 Grafik Durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Fase Baseline-1.....	42
Gambar 4. 3 Grafik Hasil Tes Baseline-1 Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian.....	45
Gambar 4. 4 Grafik Durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah Fase Baseline-1	46
Gambar 4. 5 Grafik Persentase Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2	67
Gambar 4. 6 Grafik Durasi Waktu Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2.....	68
Gambar 4. 7 Grafik Persentase Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak untuk setiap warga negara Indonesia. Tanpa membedakan asal usul, status ekonomi, bahkan kondisi fisik seseorang. Hal ini sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang”. Dalam pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus”.¹

Sistem pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa hak anak untuk mendapatkan pendidikan dijamin penuh tanpa diskriminasi termasuk anak-anak yang memiliki kelainan serta anak-anak berkebutuhan khusus.²

Berdasarkan pernyataan dalam undang-undang diatas, dapat diketahui bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan layanan pendidikan apa pun kondisinya. Ketidakmampuan seseorang dikarenakan hal ekonomi, sosial, kesehatan bahkan kondisi fisik dan mental, tidak sepatutnya menjadi penghalang untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi, sosial, kesehatan, kondisi fisik dan mental juga merupakan warga negara yang harus mendapatkan layanan pendidikan sebagaimana anak-anak mampu dan berkecukupan lainnya. Termasuk didalamnya pendidikan agama. Namun dalam proses pemberian pendidikan tersebut haruslah melalui bimbingan khusus sesuai dengan kemampuan setiap anak.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hal. 19

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal.06

Setiap anak memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri. Baik anak-anak normal maupun anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kondisi berkebutuhan khusus bukanlah anak-anak bodoh dan tidak memiliki kemampuan apapun. Mereka juga anak-anak yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri-diri mereka. Namun mereka membutuhkan perhatian lebih dan bimbingan khusus karena keterbatasan fisik dan mental mereka.³

Salah satu keadaan tidak mampu dan sulit untuk mengikuti pembelajaran adalah saat sang anak tidak dapat membaca dan menulis dengan lancar. Pola tulisan yang mereka gunakan juga sering terbalik dan tertukar dengan bentuk huruf yang mirip. Sehingga mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca huruf-huruf tersebut. Keadaan ini disebut dengan disleksia. Disleksia adalah sebuah kondisi seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan mengeja. Disleksia merupakan salah satu karakteristik kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki keteraturan pada proses fungsi fisik dan mental yang dapat menghambat proses belajar secara normal, sehingga pada kemampuan perseptual-motorik tertentu dan juga pada kemampuan berbahasa.⁴

Merujuk pada data anak-anak berkebutuhan khusus yang diterbitkan oleh kemendikbud.go.id pada tahun 2015, menyatakan bahwa dari 1,6 juta anak-anak berkebutuhan khusus, hanya 164.000 anak-anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan pendidikan yang setara dengan kebutuhan mereka.⁵ Berdasarkan data ini, dapat kita ambil kesimpulan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan

³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010) hal.73

⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal.195

⁵ Cahyu Cantika Amiranti, *Anak dengan Disleksia dan Autisme Tetap Bisa Sukses*, diakses dalam <https://edukasi.kompas.com>, diakses pada tanggal 13 Desember 2019.

layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan mereka hanya 10-11 persen dari seluruh anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

Data berikutnya disampaikan oleh Ketua Asosiasi Disleksia Indonesia yaitu Riyani T. Bondan. Bahwa di dunia 10 hingga 15 persen anak sekolah menyandang disleksia. Dengan jumlah anak sekolah di Indonesia sekitar 50 juta, diperkirakan lima juta di antaranya mengalami disleksia. "Tanpa penanganan tepat, negara rugi lantaran orang yang sebetulnya intelegensinya tinggi jadi kesulitan mengembangkan potensinya," ujarnya.⁶

Data-data tersebut menjelaskan bahwa pelayanan terhadap kebutuhan pendidikan pada anak-anak berkebutuhan khusus seperti disleksia masih sangat minim di negara ini. Terkhususnya pada layanan pendidikan agama seperti pembelajaran baca tulis Al-Quran untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pemaparan beberapa hal diatas, penulis menyimpulkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan layanan pendidikan sebagaimana anak-anak normal pada umumnya. Salah satu layanan pendidikan yang berhak mereka dapatkan adalah pendidikan agama. Terkhususnya pendidikan Al-Quran bagi umat muslim. Baca tulis Al-Quran pada anak disleksia dapat diberikan dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan khusus bagi mereka.

Baca tulis Al-Quran adalah salah satu pendidikan spiritual yang sulit didapatkan oleh penyandang disleksia akibat kurangnya metode belajar efektif yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Untuk mampu membaca dan menulis Al-Quran, hal mendasar yang harus kita kenal dan ketahui adalah huruf hijaiyah. Era perkembangan pengetahuan dan teknologi sekarang ini terdapat banyak sekali metode-

⁶Permanasari Indira. "Mereka(Tetap) Anak Pintar" diakses dalam <https://nasional.kompas.com/read/2010/08/24/11200242/~Edukasi~News?page=all>, Diakses pada tanggal 13 April 2021

metode belajar Al-Quran. Namun penggunaan metode-metode tersebut juga harus menyesuaikan kebutuhan dan kondisi para peserta didik. Hal ini bertujuan agar penerapan metode-metode tersebut dapat efektif dan memberikan dampak positif bagi para peserta didik.

Salah satu metode belajar yang berhasil diterapkan pada anak disleksia adalah metode multisensori. Multisensori adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan setiap indra yang dimiliki manusia berupa pendengaran, penglihatan, perabaan, dan gerakan. Metode multisensori juga dikenal dengan metode Fernald atau metode VAKT (Visual, Audio-Visual, Kinestetik, dan Taktil). Bagi penderita disleksia membaca dan menulis bukanlah hal yang mudah difahami seperti anak-anak pada umumnya. Sehingga dibutuhkan metode-metode belajar yang tepat untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.

Al-Quran merupakan buku petunjuk kehidupan manusia. Sehingga juga sudah seharusnya membaca Al-Quran adalah hal yang menyenangkan bagi siapapun. Terkhususnya bagi anak disleksia. Huruf hijaiyah merupakan pengetahuan dasar seseorang agar dapat membaca Al-Quran.

Metode multisensori sudah sangat sering digunakan untuk mengenalkan huruf abjad dan angka pada anak disleksia. Sehingga peneliti tertantang untuk menerapkan metode multisensori pada anak disleksia untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 11 Gandapura, Bireuen, Aceh. SD N 11 Gandapura merupakan sekolah yang terletak di pedalaman kecamatan Gandapura. Namun sekolah tersebut memiliki rute akses yang mudah. Jumlah siswa di sekolah ini berkisar 80-100 siswa tiap tahunnya. Dengan rata-rata jumlah siswa perkelas 15-20 siswa. Secara resmi SD N 11 Gandapura bukanlah sekolah inklusif. Keberadaannya yang di pedalaman, membuat sekolah ini harus menerima siswa dari berbagai latar belakang dan jenis kondisi. Termasuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti disleksia. Walaupun jumlah anak-anak berkebutuhan khusus hanya berkisar 1 atau 2 siswa, hal ini bukan berarti mereka bisa diabaikan.

Jumlah yang sedikit juga harus mampu membuka mata kita sebagai pendidik untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hal ini yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk melakukan uji eksperimen di SD N 11 Gandapura pada anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan metode belajar multisensori.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus studi pada penelitian ini adalah implementasi metode multisensori dan uji efektifitas metode multisensori terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti menentukan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia?
2. Bagaimana efektifitas penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki dua tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk menguji efektifitas penerapan metode multisensori pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah terhadap peserta didik disleksia di SD N 11 Gandapura, Bireuen, Aceh.
2. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk menguji efektifitas penerapan metode multisensori pada pembelajaran menulis huruf

hijaiah terhadap peserta didik disleksia di SD N 11 Gandapura, Bireuen, Aceh.

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis, yaitu:

1. Sebagai manifestasi penerapan dan pengembangan ilmu yang telah penulis dapatkan selama menempuh program strata satu.
2. Menjadi rujukan penelitian dan penulisan lain mengenai metode-metode pembelajaran pada anak disleksia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan pendidikan agama islam.

Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis, yaitu:

1. Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan dan pendidikan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus seperti disleksia.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini pada bab 1 berisikan uraian tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisi penjelasan tentang kajian pustaka dan landasan teori, yang menyebutkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji validitas.

Pada bab IV Berisi uraian tentang pembahasan dan hasil penelitian.
Pada bab terakhir yaitu bab V peneliti memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat oleh penulis belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah melakukan peninjauan ulang terhadap fokus yang diangkat, penulis belum menemukan judul “Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiiah Pada Anak Disleksia”. Sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Lailatullatifa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Ngaglik Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTAQ dengan pendekatan individual pada anak disleksia, autis dan hiperaktif berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan. Namun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat metode pendekatan individual. Faktor-faktor pendukung tersebut berupa sistem one-on-one, sarana prasarana, lingkungan masyarakat, dan tingkat kecerdasan. Adapun faktor penghambatnya adalah, saat siswa mengalami tantrum, emosi tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya referensi, dan kompetensi guru yang rendah.⁷

⁷ Lailatullatifah, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Ngaglik Yogyakarta”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada jenis subjek dan metode pembelajaran. Subjek dalam penelitian di atas terdiri dari anak disleksia, autisme dan hiperaktif. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan subjek anak disleksia. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian di atas adalah pendekatan individual. Sedangkan metode pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah metode montessori.

2. Jurnal yang disusun oleh Rani Marienzi, civitas akademika jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2012 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Autis”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang menggunakan seluruh indera yang ada pada anak, dengan metode multisensori anak akan mampu memfungsikan seluruh indera perangkapnya. Dengan modalitas yang cukup anak akan menggunakan penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan dan gerakan, sehingga anak akan lebih mudah memahami suatu konsep baru yang dilihatnya, contohnya saja dalam memahami konsep angka 1 sampai 10.⁸

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada tujuan penelitian. Penelitian di atas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui metode multisensori. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah melalui metode multisensori.

3. Jurnal yang disusun oleh Syafrina Maulana, dkk dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada tahun 2013 dengan judul “Efektivitas Metode VAKT

⁸ Rani Marienzi, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Autis”, *Jurnal E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Vol.02, No. 03, jurusan Pendidikan Luar Biasa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, September 2012.

Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar”. Penelitian yang dilakukan selama 31 hari tersebut terdiri dari, lima hari pengukuran kondisi awal anak, 17 hari pengukuran intervensi dan 9 hari pengukuran setelah diterapkannya metode multisensori tersebut. Persentase kemampuan anak berkisar 10% -30%. Pada saat kondisi intervensi, kemampuan menulis anak sangat bervariasi. Pada dasarnya kemampuan menulis anak meningkat jika diberikan perlakuan multisensori. Persentase kemampuan anak pada masa ini antara 40%-80%. Pada masa pengukuran setelah intervensi, semakin hari anak mulai mengalami peningkatan dan persentase kemampuan, yaitu antara 40%-70%. Merujuk pada hasil data diatas, dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis dan membaca setelah dilakukan penerapan metode multisensori.⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode montessori/VAKT peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiiah pada anak disleksia.

4. Jurnal yang disusun oleh Fajar Kawuryan dan Trubus Raharjo, Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus yang dipublikasikan di jurnal Psikologi Tritutur pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia”. Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil t beda pre tes dan post tes kemampuan membaca pada anak disleksia sebesar 3,14 dengan p sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Hasil tersebut

⁹ Syafrina Maulana, dkk, “Efektivitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar”, *Jurnal E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Vol.02, No. 03, jurusan Pendidikan Luar Biasa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Septembe 2013.

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca anak disleksia pada siswa SD bahwa siswa disleksia mempunyai kemampuan membaca yang lebih baik setelah diberikan stimulasi visual daripada sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca anak sebelum diberikan stimulasi visual dengan setelah diberikan stimulasi visual pada anak disleksia di sekolah dasar.¹⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada metode pembelajaran yang digunakan terhadap anak disleksia. Metode yang digunakan pada penelitian di atas adalah stimulasi visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurdayati Praptiningrum dan Purwandari merupakan dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang dipublikasikan pada jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan pada tahun 2009 dengan judul “Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi”. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa metode multisensori dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dasar pada anak disleksia. Metode multisensori juga dapat melibatkan siswa secara aktif dan interaktif namun masih membutuhkan dukungan motivasi oleh guru.¹¹

¹⁰ Fajar Kawuryan dan Trubus Raharjo, “Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol 1, No.1, Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus, Juni 2012

¹¹ Nurdayati Praptiningrum dan Purwandari, “Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 2, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2009

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada tujuan penelitian. Metode multisensori yang diterapkan pada penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan pada penelitian ini metode multisensori diterapkan untuk tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

6. Jurnal yang ditulis oleh Sri Utami Soraya Dewi dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode multisensori sebagai intervensi diberikan secara klasikal selama tujuh kali pertemuan dengan durasi 60 menit di setiap sesi. Hasil perlakuan diukur dengan menggunakan ERSI (*The Early Reading Screening Instrument*) hasil adaptasi. Kemampuan membaca permulaan anak diukur dengan meminta anak membaca wacana yang diambil dari buku pelajaran kelas 1 SD yang telah dinyatakan layak sebagai buku teks oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil deskripsi data menunjukkan, terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kata secara akurat walaupun tidak signifikan. Meskipun tidak terlalu tinggi peningkatannya, namun hal ini dapat menjadi hasil yang positif.¹²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada tujuan penelitian. Metode multisensori yang diterapkan pada penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan pada penelitian ini metode multisensori diterapkan untuk tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Berdasarkan penjelasan penelitian-penelitian di atas, dapat kita ketahui bahwa penelitian dengan judul “Implementasi Metode

¹² Sri Utami Soraya, “Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar”, *MODELING Jurnal program studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al Hikmah Mojokerto, Maret 2015

Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Anak Disleksia” belum pernah dilaksanakan. Pada penelitian sebelumnya metode multisensori sering diterapkan pada anak berkebutuhan khusus untuk mempelajari abjad dan angka. Namun dalam penelitian ini metode multisensori diterapkan pada anak disleksia untuk mempelajari huruf hijaiyah sebagai modalitas utama dalam belajar membaca Al-Quran.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teori yaitu:

a. Metode Multisensori

Metode berasal dari bahasa Greeka, metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan atau cara. Metode merupakan sebuah cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan.¹³

Metode dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh seorang guru agar mampu menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi para peserta didiknya. Melalui penerapan metode ini, akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran yang diberikan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal pada umumnya. Namun dalam proses penerapannya dibutuhkan penekanan dan modifikasi metode terhadap anak-anak disleksia dan autis.¹⁴

¹³ IGN. S. UlihbukitKaro-Karodkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1979), hal.03

¹⁴Lailatullatifah, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Ngaglik Yogyakarta”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015, hal.12

Metode multisensori merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Fernald. Penerapan metode multisensori dapat melibatkan seluruh indra pada anak dalam melaksanakan proses belajar. Proses pembelajaran dengan metode ini melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori pada anak, berupa penglihatan, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan yang ada atau lebih dikenal dengan singkata VAKT (Visual, Audio, Kinestetik, dan Tactil). Kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam metode ini membutuhkan konsentrasi melihat (Visual), mendengar (Audio), menulis diatas kertas (Kinestetik), dan menelusuri atau meraba (Taktil).¹⁵

b. Huruf Hijaiah

Mengetahui huruf hijaiyah merupakan salah unsur terpenting dalam kehidupan manusia terkhususnya bagi umat muslim. Huruf Hijaiah merupakan salah satu pelajaran yang berhak didapatkan oleh anak normal maupun bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti disleksia. Dalam pengenalan huruf Hijaiyah kepada anak disleksia ini harus dengan metode yang menarik perhatian. Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan kepada anak disleksia sejak dini, karena melalui pembelajaran Agama Islam dapat memperbaiki Akhlak dan budi pekerti anak. Mengenal huruf hijaiyah pada masa kanak-kanak adalah hal yang terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al-Quran.

Pengertian huruf hijaiyah adalah “kata huruf berasal dari bahasa Arab yaitu *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula *huruuf tahjiyyah*”. Al-Quran memang disusun menggunakan

¹⁵ Rani Marienzi, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Autis”, *Jurnal E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Vol.02, No. 03, jurusan Pendidikan Luar Biasa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, September 2012, hal.322.

huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab.¹⁶

Al-Quran berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a* yang bermakna bacaan. Al-Quran tidak hanya untuk dibaca, namun juga dipelajari dan diamalkan isinya. Al-Quran merupakan kitab kaum muslim. Sekaligus menjadi petunjuk kehidupan bagi umat islam.

Al-Quran merupakan petunjuk yang menuntun umat islam dari kegelapan menuju cahaya kehidupan yang diridhai Allah. Membaca Al-Quran mampu membuat hati merasa tenang dan lebih tenang. Adapun perintah untuk membaca Al-Quran terdapat dalam wahyu yang pertama kali diturunkan, yaitu dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya :

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Ia telah menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, karena Tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajarkan dengan (perantaranya) qalam. Ia telah mengajar manusia apa yang mereka tidak tahu.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita ambil pelajaran bahwa Allah memerintahkan manusia untuk banyak membaca. Terkhususnya membaca Al-Quran. Manusia diperintahkan untuk membaca, mengilmui serta menelaah ayat-ayat Al-Quran, diri sendiri, lingkungan sekitar, kondisi masyarakat dan seluruh semesta. Hal ini bertujuan agar manusia dapat mentafakuri kehidupan alam ini serta mengetahui betapa besarnya kemahakuasaan Allah ta'aala.

Adapun perintah membaca Al-Quran juga terdapat dalam sebuah hadist rasulullah yang berbunyi “Bacalah kamu Al-Quran,

¹⁶ Ma'rifatul Munjiah, *Imla' Teori dan Terapan*. (Malang : UIN Malang Press., 2009), hal 04.

Sesungguhnya (Al-Quran) akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada pembaca-pembacanya.” (HR. Muslim).¹⁷

Dari beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa membaca Al-Quran adalah kemampuan yang sangat penting bagi seorang muslim. Agar mampu membaca Al-Quran dengan baik haruslah dimulai pembelajaran sedini mungkin serta menyesuaikan kebutuhan dan kondisi anak. Hal ini bertujuan agar ketika anak telah dewasa, ia telah pintar sertarajin membaca Al-Quran. Pembiasaan-pembiasaan sedini mungkin pada anak untuk belajar membaca Al-Quran akan berdampak besar saat anak telah tumbuh dewasa. Mengajarkan anak untuk dapat mencintai Al-Quran sejak dini, maka kita telah memupuk kecintaan anak-anak terhadap Al-Quran.

c. Anak-Anak Berkebutuhan Khusus

1) Definisi anak-anak berkebutuhan khusus.

Mulyono dalam Delphie Bandi menyatakan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak penyandang ketunaan atau cacat dan juga anak-anak yang berbakat. Dalam perkembangannya konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan atau luar biasa. Konsep ketunaan hanya berkenaan dengan kecacatan. Adapun konsep luar biasa mencakup peyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan.¹⁸

Anak-anak berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan belajar. Namun mereka memiliki inteligensi normal atau di atas normal. Hanya saja mereka mengalami kekurangan dalam satu atau lebih dalam aspek-aspek yang dibutuhkan untuk belajar.¹⁹

Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak dengan karakteristik yang berbeda dari anak normal pada umumnya. Ketidakmampuan mental, emosi dan fisik yang mereka

¹⁷ Kamil Uwaidah, *Hadist Qudsi: Panduan dan Literasi Hadist Qudsi* (Jakarta: Pena, 2007), hal.129

¹⁸Delphie Bandi,, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal 117.

¹⁹ Ibid, hal.120

alami, bukanlah berarti mereka tidak mampu mengaktualisasikan diri sebagaimana anak normal pada umumnya. Walaupun hal ini menjadi penyebab mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka tetap mampu mengaktualisasikan diri dengan baik jika disertai kepedulian dan bimbingan yang baik dari orang-orang disekitarnya.

2) Disleksia

Dyslexia berasal dari kata Yunani (Greek), “*dys*” berarti kesulitan, “*lexis*” berarti kata-kata. Disleksia merupakan kesulitan belajar primer berkaitan dengan masalah bahasa tulisan seperti membaca, menulis mengeja, dan pada beberapa kasus kesulitan dengan angka, karena adanya kelainan neurologis yang kompleks, kelainan struktur dan fungsi otak.²⁰

Sebuah glosary yang diterbitkan dalam bentuk mimografi oleh *Interdisciplinary Committeon Reading Problem* mendefinisikan *Dyslexia* sebagai sebuah kekacauan yang terjadi pada anak-anak untuk mencapai kemampuan membaca, menulis, dan mengeja.²¹

Disleksia mengacu pada kesulitan membaca seorang anak. *Dyslexia* digunakan dalam bahasa neurologi untuk menggambarkan ketidakmampuan membaca atau kehilangan kemampuan membaca. Ketidakmampuan membaca tersebut menandakan terjadinya disharmoni pada beberapa faktor fisik dan psikis seorang anak, yaitu berhubungan dengan psikologi, fisik, pendidikan, lingkungan, serta interaksi dengan sekitar mereka.²²

²⁰ Lili Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan otak dan kesulitan belajar pada anak*, (Jakarta: UI Press, 2007).

²¹ Karlina Helmanita, *Hambatan Membaca Aksara Arab Bagi Anak Disleksia di Sanggar Baca Jendela Dunia*, *Jurnal Bulentim Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama*, Vol. XXII No. 2, Juli 2016

²² Florence G. Roswell, *Reading Disability: A Human Approach to Learning* (New York: Basic Books, Inc., Publishers, 1977), h. 3&26.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa disleksia merupakan ketidakmampuan seorang anak untuk membaca menulis serta mengeja. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis seorang anak.

C. Kerangka Berpikir

Disleksia mengacu pada kesulitan membaca dan menulis seorang anak. Dyslexia digunakan dalam bahasa neurologi untuk menggambarkan ketidakmampuan membaca atau kehilangan kemampuan membaca. Ketidakmampuan membaca tersebut menandakan terjadinya disharmoni pada beberapa faktor fisik dan psikis seorang anak, yaitu berhubungan dengan psikologi, fisik, pendidikan, lingkungan, serta interaksi dengan sekitar mereka.²³

Multisensori adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan setiap indra yang dimiliki manusia berupa pendengaran, penglihatan, perabaan, dan gerakan. Metode multisensori juga dikenal dengan metode Fernald atau metode VAKT (Visual, Audio-Visual, Kinestetik, dan Taktik). Bagi penderita disleksia membaca dan menulis bukanlah hal yang mudah difahami seperti anak-anak pada umumnya. Sehingga dibutuhkan metode-metode belajar yang tepat untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.

²³Florence G. Roswell, *Reading Disability: A Human Approach to Learning* (New York: Basic Books, Inc., Publishers, 1977), hal 3&26.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibentuk sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : Implementasi metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia di SD N 11 Gandapura, Bireuen, Aceh.

Ho : Implementasi metode multisensori tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia di SD N 11 Gandapura, Bireuen, Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan memandang hasil ataupun akibat dari sesuatu perlakuan/ treatment dalam pelaksanaan pemakaian tata cara multisensori terhadap kemampuan membaca serta menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Karakteristik dari *Single Subject Research* (SSR) pertama adalah fokus pada perilaku subyek penelitian.²⁴ Kedua untuk menentukan hubungan sebab akibat yang terjadi melalui manipulasi variabel independen, pengukuran yang cermat terhadap variabel dependen, dan pengendalian variabel asing. Penelitian dengan *Single Subject Research* (SSR) sering dinilai sebagai pendekatan penelitian eksperimental dengan validitas internal yang baik.²⁵ Ketiga bahwa tujuan *Single Subject Research* (SSR) adalah untuk menjelaskan dengan jelas efek dari suatu intervensi yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu untuk memastikan perubahan perilaku subjek berasal dari intervensi yang diberikan dan bukan dari faktor lain.²⁶ Keempat memerlukan penilaian berkelanjutan atau berkelanjutan dari waktu ke waktu, sehingga treatment diberikan pada beberapa kesempatan dalam fase terpisah.²⁷

²⁴ Busk, P. L., & Marascuilo, L. A., Statistical analysis in single-case research: Issues, procedures, and recommendations, with applications to multiple behaviors. In *Single-case research design and analysis (psychology revivals)*, (London : Routledge, 2015) hal 171

²⁵ Sri Adi Widodo, dkk, “Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal”, *Journal of Instructional Mathematics*, Vol.2, No.2, November 2021, hal 80

²⁶ Prahmana, R. C. I, *Single Subject Research (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*, (UAD Press, 2021)

²⁷ Horner, R. H., Carr, E. G., Halle, J., McGee, G., Odom, S., & Wolery, M. (2005). The use of single-subject research to identify evidence-based practice in special education”, *SAGE journals Exceptional Children*, Vol. 71, No. 2, 2005, hal 165–179

Desain eksperimen subjek- tunggal atau eksperimen kasus tunggal merupakan desain yang bisa dipakai apabila dimensi ilustrasi merupakan satu. Desain subjek tunggal umumnya digunakan pada penyelidikan pergantian tingkah laku dari seorang yang muncul sebagai akibat dari intervensi/ *treatment*.

Desain penelitian dengan subjek tunggal dapat dilakukan dengan rancangan A-B-A. Rancangan ini menekankan observasi berkelanjutan pada satu subjek utama.²⁸ Target perilaku utama yaitu membaca dan menulis huruf hijaiyah menjadi garis dasar atau *baseline* dalam penelitian ini. Perilaku dasar ini kemudian di nilai dan diberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode multisensori. Saat perlakuan atau *treatment* dihentikan, tahap berikutnya adalah penilaian terhadap perilaku utama yang dinilai dalam penelitian ini. Desain A- B- A ialah desain dasar penelitian subjek tunggal dengan prosedurnya disusun atas dasar logika *baseline (baseline logic)*. Logika *baseline* menunjukkan sesuatu pengulangan pengukuran sikap pada sekurang- kurangnya 2 keadaan eksperimen misalnya keadaan baseline(A) serta keadaan intervensi(B).²⁹

Mencermati pemaparan mengenai desain penelitian di atas, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu metode multisensori dan variabel terikat yaitu membaca dan menulis huruf hijaiyah. Tampilan desain A-B-A dalam penelitian ini sebagaimana pada gambar berikut :

²⁸John W. Cresweel, “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”, (Pustaka Pelajar, 2015) hal. 244

²⁹Juang Sunanto, “Penelitian dengan Subyek Tunggal”, (Bandung: UPI Press, 2005), hal. 49

Tabel 3. 1 Desain A-B-A

T a r g e t P e r i l a h	<i>Baseline-1</i> (A1)		Intervensi (B)				<i>Baseline-2</i> (A2)	
	1	2	1	2	3	4	1	2

Penelitian ini melihat kaitan fungsional antara perlakuan dari tingkah laku yang muncul lewat pelaksanaan penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah subyek F yang merupakan peserta didik kelas 2 di SD N 11 Gandapura. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang. Penentuan subyek ini adalah berdasarkan pada masalah yang ada dengan melihat indikator dan karakteristik anak disleksia. Karakteristik tersebut antara lain adalah:

1. Mengalami kesulitan berbicara serta mengucapkan kata-kata panjang secara benar.
2. Kesulitan mempelajari susunan alfabet ataupun pengucapan diftong.
3. Kesulitan mempelajari susunan huruf hijaiyah.
4. Kesulitan membedakan tulisan dan bacaan huruf Hijaiyah.
5. Kesulitan mengenali dan melafalkan bunyi huruf.
6. Kesulitan dalam mengeja kata atau suku kata.
7. Tidak bisa membedakan antara kanan dan kiri.

8. Sering menulis huruf atau angka secara terbalik.
9. Menemui kesulitan dalam pelajaran berhitung.
10. Kesulitan mengikuti instruksi yang terdiri atas beberapa langkah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 11 Gandapura yang terletak di desa Damakawan, kecamatan Gandapura, kabupaten Bireuen, Aceh.

D. Variabel Penelitian

Penelitian eksperimen subyek tunggal dengan judul implementasi metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia ini menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian. Dua variabel tersebut adalah variabel X/ bebas (independen) dan variabel Y/terikat (dependen).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas X adalah metode multisensori yaitu metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan visual, audio, taktil, dan kinestetik yang meliputi indra yang dimiliki manusia berupa pendengaran, penglihatan, perabaan, dan gerakan. Tahap pertama kali pelaksanaannya subyek diminta untuk melihat dan memperhatikan huruf yang telah ditulis oleh peneliti menggunakan pensil warna. Tahap kedua subyek akan mendengarkan apa yang dibaca oleh peneliti yang diulang-ulang minimal 3 kali. Tahap ketiga subyek meraba permukaan kertas yang telah peneliti tulis huruf yang sebelumnya telah dibaca oleh peneliti. Tahap keempat subyek menuliskan ulang apa yang telah dilihat, didengar, dan diraba. Setelah subyek menuliskan huruf tersebut, tahap kelima subyek membacakan huruf yang telah ditulis.

Sedangkan yang menjadi variabel terikat Y adalah kemampuan membaca dan menulis pada anak disleksia. Kemampuan membaca dan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan membaca dan menulis 28 huruf hijaiyah, yaitu :

Tabel 3. 2 Huruf Hijaiah

Qof	ق	Za	ز	Alif	ا
Kaf	ك	Sin	س	Ba	ب
Lam	ل	Syin	ش	Ta	ت
Mim	م	Shod	ص	Tsa	ث
Nun	ن	Dhod	ض	Jim	ج
Wawu	و	Tho	ط	Kha	ح
Hamzah	ء	Dhlo	ظ	Kho	خ
	هـ	'Ain	ع	Dal	د
Ya	ي	Ghoin	غ	Dzal	ذ
		Fa	ف	Ra	ر

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah perlengkapan bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data.³⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijayah.

1. Tes

Tes adalah suatu sesuatu metode pengukuran yang di dalamnya ada bermacam persoalan, *statment*, ataupun serangkaian tugas yang wajib dikerjakan ataupun dijawab oleh responden.³¹

Tes yang diberikan adalah tes kemampuan membaca yang terdiri dalam tiga fase. Fase pertama yaitu fase *baseline-1* (A1) untuk mengetahui kemampuan dasar subjek dalam membaca dan menulis huruf hijayah. Fase kedua yaitu fase intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian subjek selama mendapat perlakuan. Fase ketiga yaitu fase

³¹ Ibid

baseline-2 (A2) untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membacakan menulis huruf hijaiyah setelah diberikan intervensi.

Adapun kisi-kisi instrumen tes membaca dan menulis huruf hijaiyah adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3Kisi-Kisi Tes Intrumen



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah	Keterangan
1. Membaca nyaring dan jelas huruf hijaiyah. 2. Menulis huruf hijaiyah dengan benar dan jelas.	1. Membaca nyaring dan jelas huruf hijaiyah. 2. Menulis huruf hijaiyah dengan benar dan jelas.	Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf ب , ت , ث , ا	1,2,3,4,5,6,7,8	8	
		Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf خ , ح , ج	9,10,11,12,13,14	6	
		Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf ر , ذ , د , ز	15,16,17,18,19,20,21,22	8	
		Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf ص , ش , س , ض	23,24,25,26,27,28,29,30	8	
		Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf ع , ظ , ط , غ	31,32,33,34,35,36,37,38	8	
		Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf ق , ف	39,40,41,42	4	
		Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf ل , ك	43,44,45,46	4	
		Peserta didik	47,48,49,50,51,52	6	

	mampu membaca dan menulis huruf و, ن, م			
	Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf ي, هـ	53,54,55,56	4	

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca dan menulis hijaiyah adalah sebagai berikut:

Nilai 1 : Peserta didik tidak dapat membaca dan menulis sama sekali

Nilai 2 : Peserta didik dapat membaca dan menulis, namun terdapat kesalahan dan dibantuan peneliti.

Nilai 3 : Peserta didik dapat membaca dan menulis, dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Nilai 4 : Peserta didik dapat membaca dan menulis sendiri, tetapi masih ada kesalahan

Nilai 5 : Peserta didik dapat membaca dan menulis sendiri dengan benar tanpa bantuan peneliti.

Jumlah skor persentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : Hasil yang diperoleh subjek

N : Skor maksimal

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Adapun kriteria interpretasi adalah sebagai berikut³²:

- a. Kriteria sangat baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 81%-100%.
- b. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 71%-80%.
- c. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 56%-70%.
- d. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 40%-55%.
- e. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh antara 0%-40%.

Apabila subjek dapat memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 secara konsisten, maka kemampuan menulis huruf hijaiyah subjek benar dan tepat. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode multisensori dalam proses pembelajaran efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada subjek.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknis analisis statistik deskriptif komparatif untuk menganalisa data secara kuantitatif dengan membandingkan hasil tes di setiap tahapnya.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penyajian data dalam statistik deskriptif menggunakan tabel, diagram lingkaran, grafik, pengukuran tendensi sentral, pictogram, dan perhitungan presentase.³³

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal

³³Ibid hal. 207

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi dan antar kondisi. Data dalam kondisi yaitu fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Sedangkan antar kondisi adalah fase *baseline-1* dengan intervensi dan intervensi dengan *baseline-2*.

Terdapat beberapa komponen yang dianalisis dalam kondisi yaitu:

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah jumlah data yang terdapat dalam kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dalam penelitian ini. Panjang kondisi *baseline-1* adalah 2, fase intervensi sejumlah 4, dan *baseline-2* sejumlah 2 kondisi.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah yang digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam sebuah kondisi. Banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang memiliki jumlah terbanyak.

Kecenderungan arah dalam penelitian ini dilihat dari perkembangan data pada kemampuan membaca dan menulis fase *baseline-1* sesi 1 ke sesi 2. Fase intervensi dari sesi 1 hingga sesi 4. Serta pada fase *baseline-2* dari sesi 1 ke sesi 2. Selain itu kecenderungan arah juga digunakan untuk menganalisis durasi waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan soal tes.

3. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam satu kondisi. Tahap kestabilan data ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka keberhasilan yang diperoleh subjek dapat dikatakan stabil. Tingkat stabilitas dalam penelitian ini dilihat pada setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Hal ini bertujuan untuk melihat kestabilan data dalam satu kondisi.

4. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dan terakhir, yaitu data persentase keberhasilan menjawab soal kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah yang diperoleh *baseline-2* dikurangi dengan data yang diperoleh pada *baseline-1*. Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data.

5. Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

Jejak data dalam penelitian ini adalah merujuk pada perubahan data pada fase *baseline-1* sesi 1 ke sesi 2. Fase intervensi dari sesi 1 ke sesi 4, dan *baseline-2* dari sesi 1 ke sesi 2. Selain melihat pada persentase nilai yang didapatkan subjek, peneliti juga menganalisis jejak data dalam durasi waktu penyelesaian soal tes.

6. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan untuk analisis antarkondisi, komponen utama yang dianalisis meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data tumpang tindih (*overlap*).

1. Variabel yang Diubah

Variabel yang diubah merupakan jumlah variabel terikat. Jumlah variabel terikat pada penelitian ini berjumlah dua yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah dan kemampuan menulis huruf hijaiyah.

2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku yang disebabkan oleh intervensi, dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan

kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah yang disebabkan oleh metode multisensori.

3. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dan sederetan data, dalam penelitian ini yaitu tes hasil kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah subjek. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten. Data yang diambil merupakan data antar kondisi *baseline-1* dengan intervensi, dan intervensi dengan *baseline-2*.

4. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah yang ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi sehingga dapat diketahui seberapa besar gambaran perubahan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah subjek sebagai akibat pengaruh dari metode multisensori.

5. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi, yaitu adanya data pada kondisi pertama yang berada pada rentang kondisi kedua.

Menentukan data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* dengan intervensi dilakukan dengan cara melihat ulang batas bawah dan batas atas pada kondisi *baseline*, kemudian menjumlahkan berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline-1*. Data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline-1* yang telah dihitung dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi intervensi kemudian dikalikan 100. Semakin kecil persentase tumpang tindih atau *overlap* maka semakin efektif pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang menggunakan objek tunggal ini menggunakan prosedur penelitian yang tersusun dari tahap awal, selanjutnya tahap perlakuan, dan tahap akhir. Hal ini terdiri dari fase *baseline 1*, fase intervensi, fase *baseline 2*.

Adapun penjelasan dari prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Awal (Persiapan-*Baseline-1*)

Peneliti menyiapkan beberapa bahan, materi dan alat yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Diantaranya yaitu:

- a. Menetapkan subjek penelitian yang akan peneliti berikan perlakuan. Pada penelitian ini subjek tersebut merupakan siswa disleksia kelas 2 SD N 11 Gandapura.
- b. Mempersiapkan media-media pembelajaran sebagai media pendukung dalam menerapkan metode multisensori. Media-media tersebut berupa kartu huruf hijaiyah, huruf hijaiyah timbul, tepung jagung, nampan, kertas hvs, kertas asturo warna hitam, spidol warna hitam, crayon warna, dan buku tulis.
- c. Menyusun alat tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah yang akan peneliti gunakan pada fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2*. Selain itu peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori pada anak disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah sebagai panduan dan arahan dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Tahap Perlakuan (Fase Intervensi)

Fase intervensi atau tahap perlakuan bertujuan untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data saat perlakuan dengan penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada siswa disleksia. Pelaksanaan intervensi sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan peneliti mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam fase intervensi kepada subjek penelitian. Adapun kegiatan pada pendahuluan terdiri dari:

- 1) Peneliti memberikan salam dan memposisikan subjek untuk duduk dengan tenang dan benar.
- 2) Peneliti menyiapkan media dan materi yang digunakan saat pembelajaran.
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi ajar.

b. Kegiatan Perlakuan

Fase intervensi dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode multisensori dalam kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah. Materi pertama yang peneliti berikan adalah pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan secara berurutan dari alif hingga huruf ya. Langkah-langkah yang diberikan pada kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan penerapan metode multisensori sebagai berikut:

- 1) Subjek memperhatikan *flashcard* huruf hijaiyah yang diberikan oleh peneliti.
- 2) Subjek mendengarkan peneliti membaca huruf tersebut dengan jelas, benar dan tepat.
- 3) Subjek mengulangi pengucapan huruf yang telah dibaca oleh peneliti.
- 4) Subjek memperhatikan kembali huruf yang terdapat pada *flashcard* dan membaca kembali seperti yang dibaca oleh peneliti.
- 5) Pada tahap menulis, peneliti memberikan arahan kepada subjek untuk meraba *flashcard* sesuai bentuk hurufnya. Subjek juga dapat memperhatikan arah tangan penulis saat meraba huruf atau menulis huruf di papan tulis atau media lainnya.

6) Peneliti mempersiapkan nampan dan tepung serta mencontohkan dan membimbing siswa menuliskan huruf-huruf yang dipelajari sambil menyebutkan nama-nama huruf yang dipelajari. Hal lainnya dapat dilakukan di tanah saat belajar di luar ruangan.

7) Peneliti membaca kembali huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari dan memberikan soal tes kepada subjek.

8) Penutup

Adapun rincian dari kegiatan penutup pada tahap intervensi dalam penelitian ini meliputi :

a) Peneliti dan subjek merapikan dan menyimpan media dan alat-alat yang digunakan selama penelitian.

b) Peneliti melakukan tanya jawab dengan subjek tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada hari tersebut.

Setiap selesai pelaksanaan intervensi, peneliti memberikan subjek berupa soal tes yang akan di baca atau di tulis oleh subjek. Pemberian soal tes ini bertujuan sebagai evaluasi dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data hasil penelitian. Kemudian disusun sebuah hasil dari pelaksanaan intervensi dengan metode multisensori terhadap kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

c. Tahap Akhir (Fase *Baseline-2*)

Fase *baseline-2* atau Tahap akhir dari penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan soal tes yang sama seperti pada fase *baseline-1* dan fase intervensi.

Pelaksanaan tes dilaksanakan selama satu pekan dengan 2 sesi pertemuan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan anak disleksia untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan

melakukan perbandingan hasil kegiatan penelitian dari fase *baseline-1*, fase *baseline-2* dan fase intervensi.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen

Validitas instrument adalah alat ukur yang menunjukkan hasil dari pengukuran yang menjelaskan tentang objek yang diukur. (Nana Syaodih, 2015). Adapun uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi terhadap intrumen pedoman observasi, dan intrumen tes.

Uji validitas isi adalah menguji sebuah instrument penelitian dengan penalaran, memenuhi persyaratan valid terhadap instrument berdasarkan teori dan tata tertib yang berlaku. Intrumen observasi dan tes yang divalidasi dengan menggunakan validasi isi dilakukan oleh penilai profesional, yang pada penelitian ini adalah guru PAI Kelas 1 di SD N 11 Gandapura. Validasi dilakukan dengan cara guru PAI kelas 1 SD N 11 Gandapura peneliti minta untuk memeriksa, dan mengoreksi item-item observasi dan tes tentang isi dan kejelasan intrumen yang sesuai dengan tujuan dilaksankannya penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Identifikasi Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peserta didik di SD N 11 Gandapura yang mengalami disleksia dan sedang menempati kelas 2. Adapun identitas peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Zulfahmi

Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Karakteristik Subjek

Subjek merupakan peserta didik yang mengalami disleksia sehingga mengalami kesulitan untuk membaca dan menulis. Selain itu subjek juga mengalami kendala untuk menentukan perbedaan huruf abjad yang bentuknya mirip. Seperti d dengan b, i dengan j, r dengan t, dan terkadang juga banyak huruf yang masih salah sebut karena kemiripan bentuk.

Selain dalam huruf abjad, subjek juga memiliki kendala untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah. Subjek menulis huruf hijaiyah secara terbalik. Peserta didik mengalami kesusahan untuk membedakan huruf ب, ت, dengan ج, ح, dan د, ذ, dan ر, ز, ص, ض, ط, ظ, ع, غ. Hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut memiliki bentuk penulisan yang sama, dan hanya memiliki perbedaan pada letak titik. Hal ini yang kemudian menjadi kendala pada subjek penelitian untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru kepada subjek selama ini masih menggunakan metode ceramah di depan kelas. Sikap subjek yang malu-malu dan tidak berani bertanya pada guru,

membuat guru beranggapan bahwa subjek telah mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik.

Peneliti juga mencari informasi tentang kegiatan subjek penelitian saat berada di rumah dan juga kegiatan belajar membaca Al-Quran. Hasil yang peneliti dapatkan adalah subjek belajar mengaji di rumah bersama orang tua dan tidak ikut kegiatan belajar mengaji di tempat pengajian Al-Quran atau TPQ yang terdapat di desa tempat tinggalnya. Kondisi tempat tinggal subjek yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) juga memberikan pengaruh terhadap pola asuh dan proses belajar yang diberikan oleh orang tua. Metode belajar huruf hijaiyah yang diajarkan oleh orang tua subjek masih menggunakan metode ceramah. Buku ajar yang digunakan merupakan juz Amma yang dibagian depannya terdapat beberapa pembelajaran tentang baca tulis Al-Quran. Masyarakat di daerah tersebut sering menyebutnya dengan Al-Quran kecil. Proses belajar berupa orang tua subjek membaca satu persatu huruf hujayyah, dan kemudian diikuti oleh subjek. Hal ini terus dilakukan hingga subjek dapat membaca semua huruf hijaiyah tanpa keliru. Proses ini terus dilakukan tanpa adanya inisiatif untuk menggunakan metode belajar lain.

Proses belajar huruf hijaiyah yang dilakukan oleh orang tuanya juga tidak menuntut subjek untuk menulis huruf tersebut. Kondisi daerah dan kurangnya perhatian guru serta orang tua terhadap kendala pembelajaran yang dialami oleh subjek, membuat subjek diperlakukan seperti siswa-siswa lainnya tanpa mengetahui bahwa subjek mengalami disleksia.

Hal ini peneliti tentukan setelah melakukan beberapa tes saat peneliti masih melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar angkatan 1 di SD N 11 Gandapura. Hal ini terlihat pada kemampuan menulis dan membaca subjek yang memenuhi kriteria disleksia. Sulitnya membedakan huruf yang sama, serta pola tulisan yang terbalik.

Berdasarkan hal ini, peneliti menetapkan siswa ini sebagai subjek penelitian penerapan metode multisensori dalam hal membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Baseline-1*

Fase *baseline-1*, peneliti melakukan pengukuran pertama untuk mengetahui kemampuan menulis dan membaca huruf hijaiyah pada subjek penelitian. Fase ini dilaksanakan dalam keadaan natural tanpa intervensi atau arahan apapun terhadap subjek penelitian. Fase *baseline-1* bertujuan untuk mengetahui persentase kemampuan subjek penelitian dalam kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah sebelum diberikan intervensi dalam proses pembelajaran.

Tes *baseline-1* merupakan tes lisan dan tulisan. Tes ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 1 sesi tes membaca dan 1 sesi tes menulis. Tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah memiliki 56 item soal yang terdiri dari 28 soal tes membaca, dan 28 soal tes menulis. Soal tes ini merupakan semua huruf hijaiyah yaitu,

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي,

Setiap soal tes membaca dan menulis memiliki bobot nilai tertinggi 5 dan terendah 1. Oleh karena itu skor total nilai membaca 140 dan menulis 140. Berikut merupakan hasil tes membaca dan menulis huruf hijaiyah pada fase *baseline-1* :

a. Membaca *Baseline-1* Sesi Pertama

Tes membaca huruf hijaiyah pada fase *baseline-1* sesi pertama peneliti mulai dengan menuliskan huruf hijaiyah pada kertas HVS dan meminta subjek untuk membacanya. Subjek dapat mengikuti semua arahan peneliti dengan baik. Tes pada tahap ini terdiri dari 28 soal dengan waktu yang peneliti berikan sebanyak 20 menit. Namun subjek telah menyelesaikan tes membaca selama

10 menit. Namun subjek mengalami kesalahan membaca pada huruf

ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل

Huruf-huruf hijaiyah tersebut merupakan huruf-huruf dengan bentuk sama dan mirip. Subjek hanya dapat membaca 9 huruf hijaiyah dengan benar. Sehingga skor tes yang subjek dapatkan pada fase *baseline-1* sesi pertama adalah 45 dari 140. Subjek mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf-huruf tersebut yang bentuknya sama dan berbeda pada letak titiknya.

b. Membaca *Baseline-1* Sesi Kedua

Soal tes membaca huruf hijaiyah pada fase *baseline-1* sesi kedua sama dengan soal tes membaca huruf hijaiyah pada fase *baseline-1* sesi pertama. Fase *baseline* sesi kedua ini dilaksanakan untuk memperdalam data awal tentang kemampuan subjek membaca huruf hijaiyah sebelum diberikan intervensi. Waktu yang dibutuhkan subjek masih sama seperti pada *baseline-1* sesi pertama yaitu 10 menit. Subjek masih mengalami kesalahan pada huruf

د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل

Pada fase ini subjek dapat membaca 12 huruf hijaiyah dengan benar. Skor yang didapatkan pada fase *baseline-1* sesi kedua ini adalah 60. Subjek mendapatkan nilai lebih tinggi dari fase *baseline-1* sesi pertama. Hal ini dikarenakan soal yang diberikan masih sama sehingga subjek mulai mampu membaca huruf-huruf yang sebelumnya salah dan telah peneliti berikan arahan tentang carabaca yang sebenarnya

Tabel 4. 1 Ringkasan Kegiatan Baseline-1 Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian

Perilaku Sasaran	Baseline-1 sesi	Kegiatan	Jumlah Huruf yang Benar
Tes kemampuan menulis huruf hijaiyah.	1	Subjek membaca huruf hijaiyah tanpa adanya pemberian intervensi	9
	2	Subjek membaca huruf hijaiyah tanpa adanya pemberian intervensi	12

Hasil pengukuran kemampuan membaca huruf hijaiyah oleh subjek penelitian pada fase *baseline-1* dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2 Data Hasil Tes Baseline-1 Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian

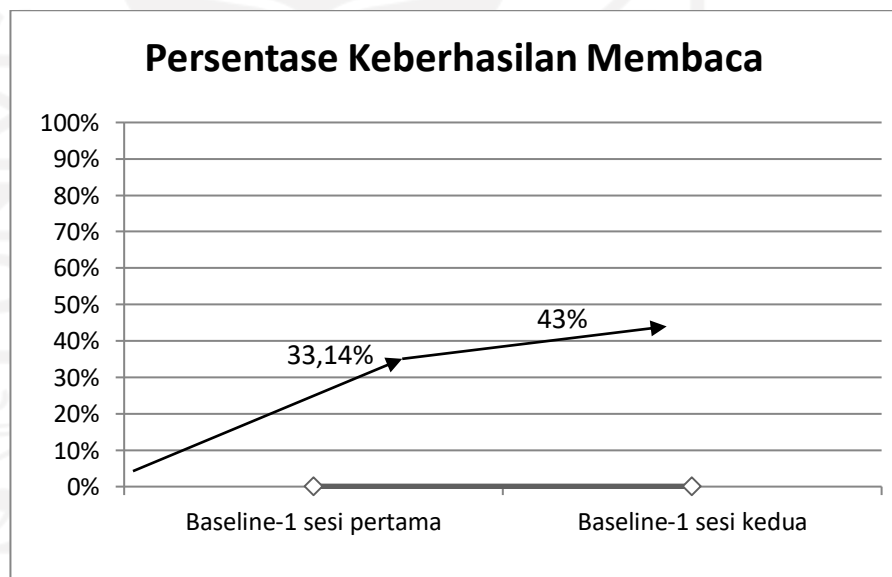
Perilaku Sasaran	Baseline-1 sesi	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Keterangan
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah.	1	45	10	32,14	Tidak baik
	2	60	10	43	Kurang baik

Berdasarkan data diatas, kesalahan yang dialami subjek untuk membaca huruf hijaiyah terdapat pada huruf-huruf yang bentuknya sama dan berbeda pada titiknya. Yaitu:

د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل.

Persentase keberhasilan yang peneliti dapatkan menggunakan rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dan dikali 100%. Jika semua soal tes dapat subjek baca dengan benar, maka skor maksimalnya adalah 140 dan persentase keberhasilan adalah 100%.

Berdasarkan data diatas, jumlah skor yang didapatkan subjek pada *baseline-1* sesi pertama adalah 45 dengan persentase keberhasilan adalah 33,14 % dan durasi waktu yang dibutuhkan adalah 15 menit. Sedangkan pada *baseline-1* sesi kedua jumlah skor yang didapatkan adalah 60 dengan persentase 43% dan durasi waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit. Berdasarkan kesimpulan data ini, maka grafik yang didapatkan pada fase *baseline-1* adalah sebagai berikut :

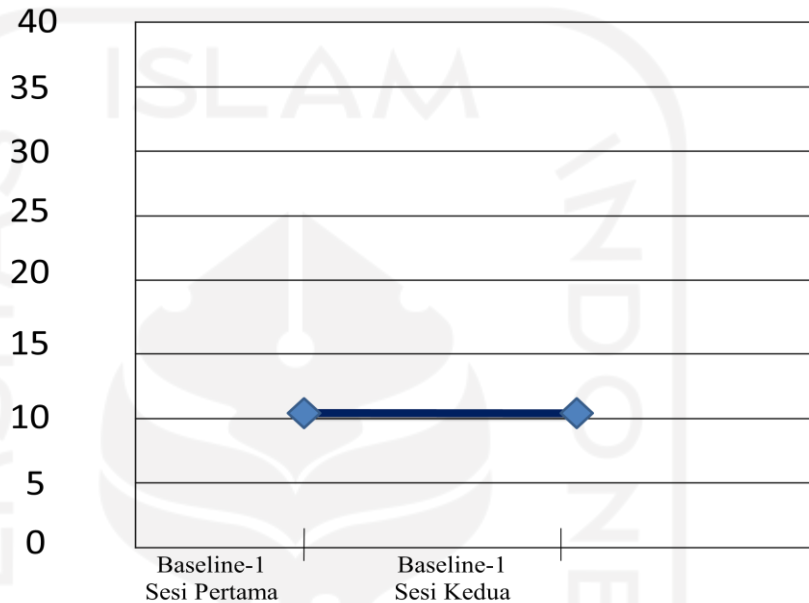


Gambar 4. 1 Grafik Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Fase Baseline-1

Berdasarkan hasil grafik di atas dapat diketahui bahwa data mengalami kecenderungan arah naik yang stabil dari *baseline-1* sesi pertama hingga *baseline-1* sesi kedua. Persentase keberhasilan

pada sesi pertama 33,14% dan sesi kedua 43%. Sedangkan durasi waktu pengerjaan tes kemampuan membaca huruf hijaiyah pada fase *baseline-1* disajikan dalam grafik berikut :

Durasi Waktu Membaca (Menit)



Gambar 4. 2 Grafik Durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah Fase Baseline-1

Grafik di atas menunjukkan waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan tes membaca huruf hijaiyah cenderung menetap dan stabil. Hal ini terlihat pada *baseline-1* sesi pertama dan kedua dengan waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit untuk membaca 28 huruf hijaiyah.

c. Menulis *Baseline-1* Sesi Pertama

Tes menulis huruf hijaiyah fase *baseline-1* sesi pertama dilakukan dengan peneliti menyajikan tulisan huruf hijaiyah di papan tulis dan meminta subjek untuk menuliskannya pada selembar kertas. Tes pada tahap menulis ini terdiri dari 28 soal berupa huruf hijaiyah. Subjek dapat mengikuti arahan dengan baik dan membutuhkan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tes tulis ini.

Subjek memulai tulisan dari bagian kiri yang seharusnya dimulai dari bagian kanan. Meskipun demikian subjek dapat menulis huruf د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي, dengan benar.

Subjek melakukan kesalahan untuk menulis huruf

د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي

Selain menulisnya dari bagian kiri, bentuk tulisannya juga terbalik dari yang seharusnya. Sehingga membutuhkan cermin untuk dapat melihat tulisan tersebut. Berdasarkan hal ini skor yang didapatkan subjek adalah 35 dari 140 skor maksimal. Subjek mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi huruf-huruf tersebut.

d. Menulis *Baseline-1* Sesi Kedua

Tes menulis huruf hijaiyah fase *baseline-1* sesi kedua dilaksanakan dengan peneliti menyajikan huruf hijaiyah pada selembar HVS, dan meminta subjek untuk menuliskannya pada selembar kertas lain. Tes pada tahap ini juga terdiri dari 28 soal berupa huruf hijaiyah. Subjek dapat mengikuti arahan dengan baik dan membutuhkan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tes tulis ini. Pada fase ini subjek sudah memulai tulisan dari kanan. Namun masih melakukan kesalahan saat menulis huruf

س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي

Subjek masih menulis dengan terbalik. Skor yang didapatkan subjek pada fase *baseline-1* sesi kedua ini adalah 55 dari 140 skor maksimal. Subjek juga masih mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi bentuk huruf-huruf tersebut.

Tabel 4. 3 Ringkasan Kegiatan Baseline-1 Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian

Perilaku Sasaran	Baseline-1 sesi	Kegiatan	Jumlah Huruf yang Benar
Tes kemampuan menulis huruf hijaiiah.	1	Subjek menulis huruf hijaiiah tanpa adanya pemberian intervensi	7
	2	Subjek menulis huruf hijaiiah tanpa adanya pemberian intervensi	11

Hasil pengukuran kemampuan menulis huruf hijaiiah oleh subjek penelitian pada fase *baseline-1* dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4 Data Hasil Tes Baseline-1 Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian.

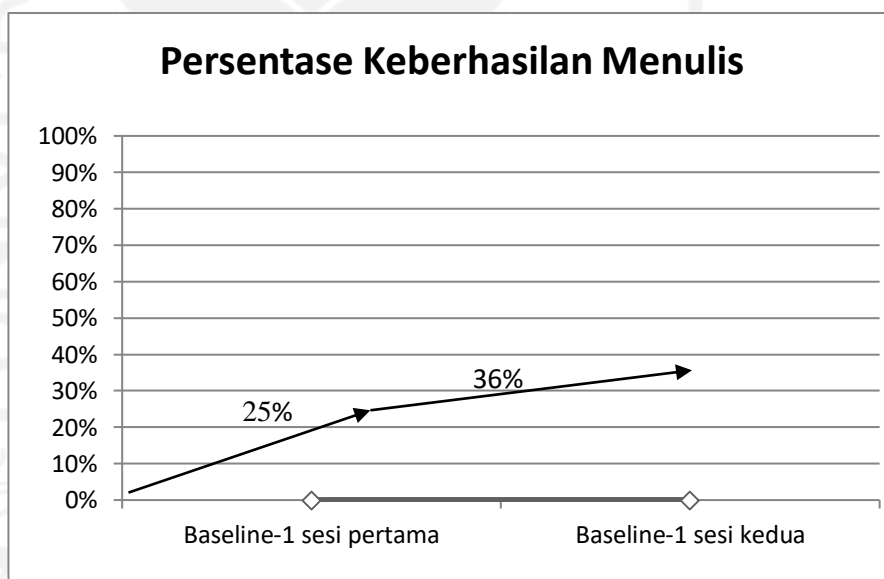
Perilaku Sasaran	Baseline-1 sesi	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Keterangan
Tes kemampuan menulis huruf hijaiiah.	1	35	30	25	Tidak baik
	2	55	30	36	Kurang baik

Berdasarkan data diatas, kesalahan yang dialami subjek untuk menulis huruf hijaiiah terdapat pada huruf

س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي

Persentase keberhasilan yang peneliti dapatkan menggunakan rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dan dikali 100%. Jika semua soal tes dapat subjek tulis dengan benar, maka skor maksimalnya adalah 140 dan persentase keberhasilan adalah 100%.

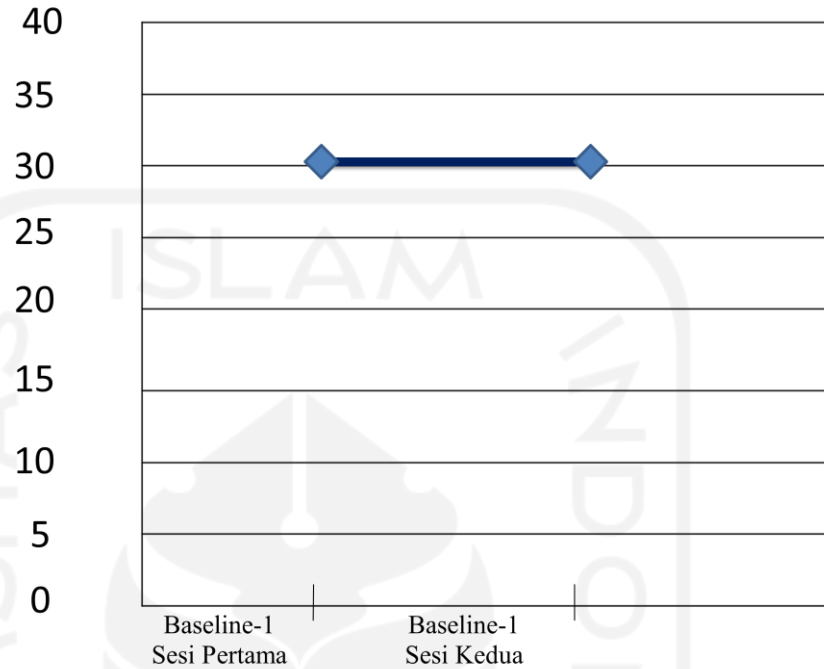
Berdasarkan data diatas, jumlah skor yang didapatkan subjek pada *baseline-1* sesi pertama adalah 35 dengan persentase keberhasilan adalah 25% dan durasi waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit. Sedangkan pada *baseline-1* sesi kedua jumlah skor yang didapatkan adalah 55 dengan persentase 36% dan durasi waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit. Berdasarkan kesimpulan data ini, maka grafik yang didapatkan pada fase *baseline-1* adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Grafik Hasil Tes Baseline-1 Kemampuan Menulis Huruf Hijaiiah Pada Subjek Penelitian

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi kecenderungan arah naik yang stabil dari *baseline-1* sesi pertama hingga *baseline-1* sesi kedua. Persentase keberhasilan pada sesi pertama 25% dan sesi kedua 36%.

Durasi Waktu Menulis (Menit)



Gambar 4. 4 Grafik Durasi Waktu Pengerjaan Tes Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah Fase Baseline-1

Grafik di atas menunjukkan waktu yang diperlukan subjek dalam mengerjakan tes menulis huruf hijaiyah cenderung menetap dan stabil. Hal ini terlihat pada *baseline-1* sesi pertama dan kedua dengan waktu yang dibutuhkan adalah 30 menit untuk menulis 28 huruf hijaiyah.

2. Deskripsi Pelaksanaan *Intervensi*

Fase intervensi merupakan fase pemberian treatment atau melatih subjek penelitian menggunakan metode multisensori. Fase ini diberikan selama 4 kali pertemuan. Keempat pertemuan ini dilaksanakan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tematik di kelas subjek penelitian. Pada fase ini peneliti terlebih dahulu menyusun RPP sebagai pedoman dan memudahkan pelaksanaan intervensi terhadap subjek.

Waktu pada pelaksanaan intervensi adalah 45-60 menit. Pelaksanaan intervensi dimulai dengan peneliti menunjukkan tulisan huruf hijaiyah dan membacanya. Subjek akan memperhatikan dan mengikuti cara membaca huruf hijaiyah. Berikutnya subjek meraba bentuk huruf hijaiyah yang terdapat pada media, dan menulis huruf hijaiyah pada media yang telah disediakan.

Adapun deskripsi dari pelaksanaan fase intervensi metode multisensori dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah adalah sebagai berikut :

a. Membaca dan Menulis Intervensi 1

Fase intervensi 1 dimulai dengan menyiapkan media-media belajar dan mengkondusifkan suasana. Sebelum pelaksanaan intervensi, peneliti dan subjek terlebih dahulu berdoa sebelum belajar. Peneliti juga memulai intervensi dengan bertanya kabar dan melakukan *ice breaking* terlebih dahulu.

Media yang peneliti gunakan pada fase intervensi 1 ini adalah *flash card* huruf hijaiyah. Terlebih dahulu peneliti memberikan apresiasi kepada subjek dan menjelaskan kegiatan pembelajaran menggunakan metode multisensori. Subjek terlihat sangat tertarik untuk belajar menggunakan metode multisensori ini.

Peneliti meminta subjek untuk memperhatikan huruf hijaiyah pada setiap kartu dan meminta subjek untuk menghitung jumlah kartu. Subjek dapat mengikuti arahan dengan benar. Setelah memperhatikan setiap huruf hijaiyah, peneliti membaca huruf hijaiyah satu persatu dan diikuti oleh subjek dengan suara jelas dan lantang. Hal ini peneliti lakukan tiga kali pengulangan.

Selanjutnya peneliti meminta subjek membaca sendiri huruf-huruf hijaiyah tersebut tanpa dibantu oleh peneliti. Subjek

dapat membaca 15 huruf hijaiyah dengan tepat dan benar.
Diantaranya yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, م, ل, ن, و, ه, ي

Sedangkan untuk huruf

ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك

subjek masih salah dalam membaca dan seringkali tertukar dengan huruf yang sama bentuknya namun berbeda letak titiknya.

Pada fase ini subjek dapat membaca 15 huruf hijaiyah dengan benar. Skor membaca yang didapatkan pada fase intervensi-1 ini adalah 75 dari 140 dengan persentase keberhasilan 54% dan waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit. Subjek mendapatkan nilai lebih tinggi dari fase *baseline-1*. Hal ini dikarenakan soal yang diberikan masih sama dengan fase *baseline-1*. sehingga subjek mulai mampu membaca huruf-huruf yang sebelumnya salah dan telah peneliti berikan intervensi-1 tentang cara baca yang sebenarnya.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan membaca huruf hijaiyah pada intervensi ke-1, yaitu:

Tabel 4. 5 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiyah Pada Intervensi 1

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	1	75	10	54	Kurang Baik

Setelah menyelesaikan latihan intervensi-1 untuk membaca peneliti mempersilahkan subjek untuk beristirahat selama 10 menit sambil mengelilingi perpustakaan dan membeli jajan.

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan intervensi-1 untuk menulis huruf hijaiyah. Sebagaimana telah dijelaskan pada fase *baseline-1*, subjek mengalami kendala untuk menulis huruf hijaiyah secara benar. Subjek menulis huruf hijaiyah secara terbalik. Pada beberapa huruf yang memiliki arah bentuk ke kanan, namun subjek menulisnya ke arah kiri.

Media yang digunakan untuk intervensi menulis 1 ini adalah *flash card*, kertas HVS, crayon, dan spidol warna.

Peneliti kembali memberikan *flash card* dan meminta subjek untuk meraba bentuknya. Peneliti memberikan arahan cara meraba yang tepat. Setelahnya peneliti memberikan lembar HVS yang telah terdapat huruf hijaiyah putus-putus dan meminta subjek menggabungkan garis-garis putus tersebut menggunakan crayon. Subjek dapat bebas memilih warna yang akan digunakan. Pada tahap ini, subjek dapat menulis semua huruf hijaiyah dengan benar karena tinggal menggabungkan garis-garis putusnya saja. Berikutnya peneliti memberikan lembar HVS yang merupakan lembar latihan yang telah terbagi atas dua sisi. Yaitu sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri berisikan huruf-huruf hijaiyah. Dan di sisi kanan, masih berupa kotak kosong yang akan dituliskan huruf hijaiyah oleh subjek.

Pada fase intervensi-1 untuk menulis, subjek berhasil menulis 16 huruf hijaiyah dengan benar. Diantaranya yaitu :

ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ن,
ا, ب,

Sedangkan untuk huruf

ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ل, م, و, ه, ي

Subjek masih mengalami kesalahan dalam menulis. Soal latihan yang diberikan ini masih sama dengan soal latihan menulis yang diberikan saat fase *baseline-1*.

Skor menulis yang didapatkan pada fase intervensi-1 ini adalah 80 dari 140 dengan persentase keberhasilan 57,14% dan waktu yang dibutuhkan adalah 25 menit.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan menulishuruf hijaiyah pada intervensi ke-1, yaitu:

Tabel 4. 6 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-1

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	1	80	25	57,14	Cukup

b. Membaca dan Menulis Intervensi 2

Intervensi 2 dilaksanakan pada hari yang berbeda atau 6 hari setelah intervensi 1 diberikan. Pada intervensi 2 peneliti masih menyiapkan media belajar yang sama dengan intervensi 1 yaitu flashcard huruf hijaiyah. Pada intervensi 2 ini peneliti membawa media lain berupa papan tulis kecil yang akan peneliti gunakan untuk menulis huruf hijaiyah agar memperbesar tulisannya.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengajak subjek untuk berdoa, menanyakan kabar, memberikan apresiasi dan *ice breaking*. Peneliti juga bertanya tentang kegiatan mengaji subjek saat berada di rumah. Subjek

menceritakan bahwa selama 6 hari tersebut jarang mengaji dan saat malam lebih sering menonton tv di tempat saudara.

Setelah melakukan beberapa kegiatan pembukaan, peneliti dan subjek masuk ke inti kegiatan pembelajaran. Pada tahap intervensi-2 ini peneliti meminta subjek untuk memperhatikan satu persatu *flash card* huruf hijaiyah yang telah disiapkan. Kegiatan berikutnya adalah peneliti meminta subjek untuk memperhatikan tulisan huruf hijaiyah yang telah ditulis pada papan tulis. Berikutnya peneliti meminta subjek untuk mengikuti bacaan peneliti dengan jelas dan lantang.

Setelah pemberian intervensi-2, peneliti meminta subjek untuk membaca huruf hijaiyah yang telah disiapkan pada lembar HVS. Subjek terlihat semangat untuk membaca pada fase intervensi-2 ini. Pada fase ini subjek berhasil membaca 20 huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Diantaranya yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, ف, ق, ك, م, ل, ن, و, ه, ي

Sedangkan kesalahan membaca masih terjadi pada 8 huruf lainnya, yaitu :

س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ

Peneliti menanyakan subjek terkait huruf-huruf yang masih salah. Subjek menjawab bahwa bentuknya mirip dan cara bacanya juga sulit. Sehingga subjek kesulitan untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan benar.

Fase intervensi-2 ini subjek dapat membaca 20 huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Skor membaca yang didapatkan pada fase intervensi-2 ini adalah 100 dari 140 dengan persentase keberhasilan adalah 71,42% dan waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit. Subjek mendapatkan nilai lebih tinggi dari fase intervensi-1. Soal yang diberikan adalah soal

yang sama dengan fase intervensi-1 dan hanya diberikan perubahan pada cara penyajian soal.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan membaca huruf hijaiyah pada intervensi ke-2, yaitu:

Tabel 4. 7 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiah Pada Intervensi 2

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	2	100	10	71,42	cukup

Setelah menyelesaikan soal tes membaca intervensi-2, peneliti mengajak subjek untuk jajan di kantin dan beristirahat selama 10 menit.

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan intervensi-2 untuk menulis huruf hijaiyah. Media yang digunakan untuk intervensi menulis 1 ini adalah *flash card*, kertas HVS, crayon, spidol warna dan papan tulis.

Peneliti memberikan kertas HVS yang telah tertulis huruf hijaiyah perlembarnya menggunakan crayon dan meminta subjek untuk memperhatikan serta meraba tulisan tersebut. Pada fase intervensi-2 menulis ini peneliti masih memberikan arahan arah meraba yang benar.

Tahap berikutnya peneliti menuliskan satu persatu huruf hijaiyah di papan tulis dengan putus-putus. Selanjutnya peneliti meminta subjek untuk menggabungkan garis-garis putus tersebut. Subjek dapat menggunakan spidol warna dan bebas memilih warna apa. Berikutnya peneliti memberikan lembar

HVS yang merupakan lembar latihan yang telah terbagi atas dua sisi. Yaitu sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri berisikan huruf-huruf hijaiyah. Dan di sisi kanan, masih berupa kotak kosong yang akan dituliskan huruf hijaiyah oleh subjek.

Pada fase intervensi-2 untuk menulis, subjek berhasil menulis 18 huruf hijaiyah dengan benar. Diantaranya yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ط, ظ, ن,

Sedangkan untuk huruf

ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, و, ه, ي

Subjek masih mengalami kesalahan dalam menulis. Soal latihan yang diberikan ini masih sama dengan soal latihan menulis yang diberikan saat fase sebelumnya.

Skor menulis yang didapatkan pada fase intervensi-2 ini adalah 90 dari 140 dengan persentase keberhasilan 68,28% dan waktu yang dibutuhkan adalah 25 menit.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan menulishuruf hijaiyah pada intervensi ke-2, yaitu:

Tabel 4. 8 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-2

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	1	90	25	64,28	Cukup

c. Membaca dan Menulis Intervensi 3

Intervensi ke 3 dilaksanakan 6 hari setelah intervensi-2 dilaksanakan. Media yang peneliti sediakan sama dengan saat intervensi-2. Berupa *flash card* huruf hijaiyah, papan tulis kecil, dan beberapa lembar kertas HVS yang telah dituliskan huruf hijaiyah. Pada fase intervensi-3 ini peneliti mengajak subjek untuk belajar di halaman sekolah untuk mencari suasana baru.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengajak subjek untuk berdoa, menanyakan kabar, memberikan apresiasi dan *ice breaking*. Peneliti juga bertanya tentang kegiatan mengaji subjek saat berada di rumah. Subjek menceritakan bahwa terdapat 2 malam mengaji di rumah bersama ibu. Namun hanya sebentar untuk sekali baca dan tidak ada pengulangan pada huruf-huruf yang salah.

Intervensi-3 ini dimulai dengan subjek membaca huruf hijaiyah yang terdapat di papan tulis sebagai bagian dari pengulangan materi sebelum masuk ke inti kegiatan intervensi. Selanjutnya subjek diminta untuk memperhatikan papan tulis. Peneliti membaca satu persatu huruf hijaiyah dan diikuti oleh subjek. Pada kegiatan berikutnya peneliti menjelaskan tentang bentuk-bentuk benda di alam yang mirip dengan huruf hijaiyah diikuti dengan menunjukkan kertas HVS yang sudah tertulis huruf hijaiyah ke langit. Subjek memperhatikan kertas HVS dengan saksama dan peneliti masih mengarahkan subjek untuk membaca huruf hijaiyah tersebut.

Setelah kegiatan intervensi selesai, peneliti memberikan *flash card* kepada subjek dan meminta subjek untuk membacanya dengan suara jelas dan lantang. Pada fase ini subjek berhasil membaca 24 huruf hijaiyah dengan baik dan benar tanpa perlu bimbingan peneliti. Diantaranya yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي

Sedangkan kesalahan membaca masih terjadi pada 4 huruf lainnya, yaitu :

ط, ظ, ع, غ

Peneliti menanyakan subjek terkait huruf-huruf yang masih salah. Subjek menjawab bahwa bentuknya mirip dan cara bacanya juga sulit. Sehingga subjek kesulitan untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan benar.

Fase intervensi-3 ini subjek dapat membaca 24 huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Skor membaca yang didapatkan pada fase intervensi-3 ini adalah 120 dari 140 dengan persentase keberhasilan adalah 86% dan waktu yang dibutuhkan adalah 8 menit. Subjek mendapatkan nilai lebih tinggi dari fase intervensi-1 dan 2. Soal yang diberikan adalah soal yang sama dengan fase intervensi-1 dan hanya diberikan perubahan pada cara penyajian soal.

Tabel 4. 9 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-2

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	3	120	8	86	Baik

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan intervensi-3 untuk menulis huruf hijaiyah. Media yang digunakan untuk intervensi menulis 1 ini adalah *flash card*, kertas HVS, crayon, dan kayu.

Peneliti memberikan kertas HVS yang telah tertulis huruf hijaiyah perlembarnya menggunakan crayon dan meminta subjek untuk memperhatikan serta meraba tulisan tersebut.

Pada fase intervensi-2 menulis ini peneliti masih memberikan arahan arah meraba yang benar. Hal ini sama dengan pemberian intervensi-2. Pertimbangannya adalah kertas HVS ukurannya lebih besar dari *flash card*, sehingga subjek memiliki area yang lebih luas untuk meraba.

Selanjutnya peneliti mengajak subjek untuk menulis huruf hijaiyah di tanah menggunakan kayu. Berikutnya peneliti memberikan lembar HVS yang merupakan lembar latihan yang telah terbagi atas dua sisi. Yaitu sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri berisikan huruf-huruf hijaiyah. Dan di sisi kanan, masih berupa kotak kosong yang akan dituliskan huruf hijaiyah oleh subjek.

Pada fase intervensi-3 untuk menulis, subjek berhasil menulis 22 huruf hijaiyah dengan benar. Diantaranya yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ن,

Sedangkan untuk huruf

ك, ل, م, و, ه, ي

Subjek masih mengalami kesalahan dalam menulis. Soal latihan yang diberikan ini masih sama dengan soal latihan menulis yang diberikan saat fase sebelumnya.

Skor menulis yang didapatkan pada fase intervensi-3 ini adalah 110 dari 140 dengan persentase keberhasilan 78% dan waktu yang dibutuhkan adalah 20 menit.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan menulishuruf hijaiyah pada intervensi ke-2, yaitu:

Tabel 4. 10 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-3

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	1	110	20	78	Baik

d. Membaca dan Menulis Intervensi 4

Fase intervensi-4 dilaksanakan 5 hari setelah fase intervensi-3. Media yang peneliti sediakan yaitu *flash card* huruf hijaiyah, papan tulis kecil, dan beberapa lembar kertas HVS yang telah dituliskan huruf hijaiyah. Fase intervensi-4 dilaksanakan di ruang perpustakaan SD N 11 Gandapura.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengajak subjek untuk berdoa, menanyakan kabar, memberikan apresiasi dan *ice breaking*.

Intervensi-4 ini dimulai dengan subjek menonton video huruf hijaiyah sebanyak 2 kali. Setelahnya peneliti mengajak subjek untuk mengulang lagu huruf hijaiyah tersebut bersama-sama.

Kegiatan berikutnya adalah subjek memperhatikan *flash card* huruf hijaiyah satu persatu. Peneliti membacakan satu persatu huruf hijaiyah yang sedang diperhatikan dan meminta subjek mengikuti bacaan peneliti. Peneliti juga menjelaskan bentuk huruf dan cara membacanya. Terutama pada huruf غ, ع, ظ, ط yang subjek masih mengalami kendala untuk menyebutkannya dengan baik.

Berikutnya peneliti menulis huruf hijaiyah satu persatu di papan tulis dan meminta subjek untuk membacanya. Kami beristirahat sejenak setelah menyelesaikan kegiatan belajar

menggunakan papan tulis. Setelah 15 menit beristirahat, saya kembali mengajak subjek untuk membaca huruf hijaiyah yang akan saya tulis di kertas HVS. Subjek mulai menunjukkan kemampuannya membaca semua huruf hijaiyah tanpa bimbingan peneliti.

Setelah kegiatan intervensi selesai, peneliti memberikan beberapa lembar HVS yang telah terdapat tulisan huruf hijaiyah sebagai lembar latihan hari ini. Peneliti meminta subjek untuk membacanya dengan suara jelas dan lantang. Pada fase ini subjek berhasil membaca 28 huruf hijaiyah dengan baik dan benar tanpa perlu bimbingan peneliti. Diantaranya yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك,
ل, م, ن, و, ه, ي

Fase intervensi-4 ini subjek dapat membaca 28 huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Skor membaca yang didapatkan pada fase intervensi-4 ini adalah 140 dengan persentase keberhasilan adalah 100% dan waktu yang dibutuhkan adalah 8 menit. Pada fase ini subjek mendapatkan skor maksimal dengan persentase 100%.

Tabel 4. 11 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiyah Pada Intervensi 4

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	4	140	8	100	Baik

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan intervensi-4 untuk menulis huruf hijaiyah. Media yang digunakan untuk intervensi-

4 menulis ini adalah *flash card*, kertas HVS, crayon, spidol warna dan papan tulis.

Peneliti memberikan kertas HVS yang telah tertulis huruf hijaiyah perlembarnya menggunakan crayon dan meminta subjek untuk memperhatikan serta meraba tulisan tersebut. Berikutnya peneliti memberikan *flash card* huruf hijaiyah dan meminta subjek untuk menentukan huruf yang sama dengan yang terdapat pada lembar HVS. Peneliti juga meminta subjek untuk membaca ulang satu persatu huruf hijaiyah tersebut. Berikutnya subjek diminta untuk menulis huruf-huruf hijaiyah yang peneliti sebutkan secara berurutan. Pada tahap ini subjek dapat melakukan dengan baik, namun masih membutuhkan arahan peneliti pada beberapa huruf. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang cara penulisan huruf untuk menguatkan ingatan subjek.

Sebelum melanjutkan ke tahap latihan, peneliti mengajak subjek untuk menyanyikan lagu huruf hijaiyah. Berikutnya peneliti memberikan lembar HVS yang merupakan lembar latihan yang telah terbagi atas dua sisi. Yaitu sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri berisikan huruf-huruf hijaiyah. Dan di sisi kanan, masih berupa kotak kosong yang akan dituliskan huruf hijaiyah oleh subjek.

Pada fase intervensi-4 untuk menulis, subjek berhasil menulis 28 huruf hijaiyah dengan benar. Diantaranya yaitu :

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ط, ظ, ع, غ, ف, ق,
ك, ل, م, ن, و, ه, ي

Skor menulis yang didapatkan pada fase intervensi-4 ini adalah 140 dari 140 dengan persentase keberhasilan 100% dan waktu yang dibutuhkan adalah 20 menit.

Berikut adalah data hasil tes kemampuan menulishuruf hijaiyah pada intervensi ke-4, yaitu:

Tabel 4. 12 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Intervensi-4

Perilaku Sasaran	Intervensi pertemuan	Skor	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah	4	140	20	100	Baik

Berikut peneliti menyajikan tabel ringkasan kegiatan intervensi sesi 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 4. 13 Ringkasan Kegiatan Baseline-2 Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian

Perilaku Sasaran	<i>Intervensi</i>	Kegiatan	Jumlah Huruf yang Benar
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah.	1	1. Peneliti membaca huruf hijaiyah dengan jelas dan benar. 2. Subjek memperhatikan <i>flash card</i> .	15
	2	1. Peneliti membaca huruf hijaiyah dengan jelas dan benar. 2. Subjek memperhatikan <i>flash card</i> .	20
	3	1. Peneliti membaca huruf hijaiyah dengan jelas dan benar. 2. Subjek	24

		<p>memperhatikan <i>flash card</i>.</p> <p>3. Peneliti menunjukkan benda-benda di sekitar yang mirip dengan huruf hijaiyah.</p>	
	4	<p>1. Menonton video huruf hijaiyah.</p> <p>2. Peneliti membaca huruf hijaiyah satu persatu.</p> <p>3. Subjek memperhatikan kembali bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan cara membacanya.</p>	28
Tes kemampuan menulis huruf hijaiyah.	1	<p>1. Peneliti membaca huruf hijaiyah dengan jelas dan benar.</p> <p>2. Subjek memperhatikan <i>flash card</i>.</p> <p>3. Subjek meraba bentuk huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i>.</p>	16
	2	<p>1. Peneliti membaca huruf hijaiyah dengan jelas dan benar.</p> <p>2. Subjek memperhatikan <i>flash card</i>.</p> <p>3. Subjek meraba bentuk huruf hijaiyah yang</p>	18

		terdapat di <i>flash card</i> . 4. Subjek menggabungkan garis putus-putus yang berbentuk huruf hijaiyah	
3		1. Peneliti menunjukkan benda-benda di sekitar yang mirip dengan huruf hijaiyah. 2. Subjek menulis huruf hijaiyah di tanah.	24
4		1. Menyanyikan lagu huruf hijaiyah. 2. Subjek meraba bentuk huruf hijaiyah.	28

3. Deskripsi intervensi *Baseline-2*

Fase *baseline-2* dilakukan sebanyak 2 kali setelah pelaksanaan fase intervensi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada subjek penelitian setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode multisensori.

Soal-soal tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada fase *baseline-2* adalah soal-soal tes yang diberikan pada fase *baseline-1*. Berikut ini merupakan deskripsi *baseline-2* hasil tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah setelah diberikan intervensi dengan metode multisensori.

a. *Baseline-2* sesi pertama membaca dan menulis

Fase *baseline-2* sesi pertama dilaksanakan 5 hari setelah fase intervensi-4 dilaksanakan. Subjek sangat semangat saat bertemu dengan peneliti. Subjek juga menceritakan bahwa dia sudah sering mengaji di rumah setelah diajarkan membaca dan menulis huruf hijaiyah oleh peneliti.

Peneliti menjelaskan bahwa pada fase ini sudah tidak ada lagi pembelajaran menggunakan media-media seperti biasa dan subjek hanya mengerjakan soal-soal tes saja.

Pada fase *baseline-2* sesi pertama ini soal tes terdiri dari 28 soal membaca dan 28 soal menulis. Pada saat membaca, subjek berhasil membaca 28 huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar dalam jumlah waktu 5 menit. Sehingga nilai yang didapatkan pada fase *baseline-2* sesi pertama untuk membaca adalah 140 dengan persentase 100%.

Sedangkan untuk menulis, subjek berhasil mengerjakan 24 soal tes dengan baik dan benar. Sedangkan untuk 4 sisanya, berupa huruf ض, ص, ش, س mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan peneliti. Waktu yang dibutuhkan pada tes menulis ini adalah 15 menit. Sehingga nilai yang didapatkan pada fase *baseline-2* sesi pertama untuk membaca adalah 132 dengan persentase 94,28%.

b. *Baseline-2* sesi kedua

Fase *baseline-2* sesi kedua dilaksanakan 1 hari setelah fase *baseline-2* sesi pertama dilaksanakan.

Pada fase *baseline-2* sesi kedua ini soal tes terdiri dari 28 soal membaca dan 28 soal menulis. Pada saat membaca, subjek berhasil membaca 28 huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar dalam jumlah waktu 5 menit. Sehingga nilai yang didapatkan pada fase *baseline-2* sesi pertama untuk membaca

adalah 140 dengan persentase 100%. Hasil ini masih sama dengan hasil pada fase *baseline-2* sesi pertama.

Sedangkan untuk menulis, subjek berhasil mengerjakan 28 soal tes dengan baik dan benar. Waktu yang dibutuhkan pada tes menulis sesi kedua ini adalah 10 menit. Sehingga Sehingga nilai yang didapatkan pada fase *baseline-2* sesi kedua untuk membaca adalah 140 dengan persentase 100%.

Hasil pengukuran kemampuan membaca huruf hijaiyah oleh subjek penelitian pada fase *baseline-2* dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 14 Data Hasil Subjek dalam Membaca Huruf Hijaiyah Pada Baseline-2

Perilaku Sasaran	<i>Baseline-2</i> sesi	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Keterangan
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah.	1	140	5	100	Baik
	2	140	5	100	Baik

Sedangkan hasil pengukuran kemampuan menulis huruf hijaiyah oleh subjek penelitian pada fase *baseline-2* dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 15 Data Hasil Subjek dalam Menulis Huruf Hijaiah Pada Baseline-2

Perilaku Sasaran	Baseline-2 sesi	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)	Keterangan
Tes kemampuan menulis huruf hijaiyah.	1	132	15	94,28	Baik
	2	140	10	100	Baik

Berikut peneliti menyajikan tabel ringkasan kegiatan baseline-2 sesi 1 dan 2.

Tabel 4. 16 Ringkasan Kegiatan Baseline-2 Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Subjek Penelitian

Perilaku Sasaran	Baseline-2 sesi	Kegiatan	Jumlah Huruf yang Benar
Tes kemampuan membaca huruf hijaiyah.	1	Subjek membaca huruf hijaiyah tanpa adanya pemberian intervensi	28
	2	Subjek membaca huruf hijaiyah tanpa adanya pemberian intervensi	28
Tes kemampuan menulis huruf hijaiyah.	1	Subjek menulis huruf hijaiyah tanpa adanya pemberian intervensi	24
	2	Subjek menulis huruf hijaiyah tanpa adanya	28

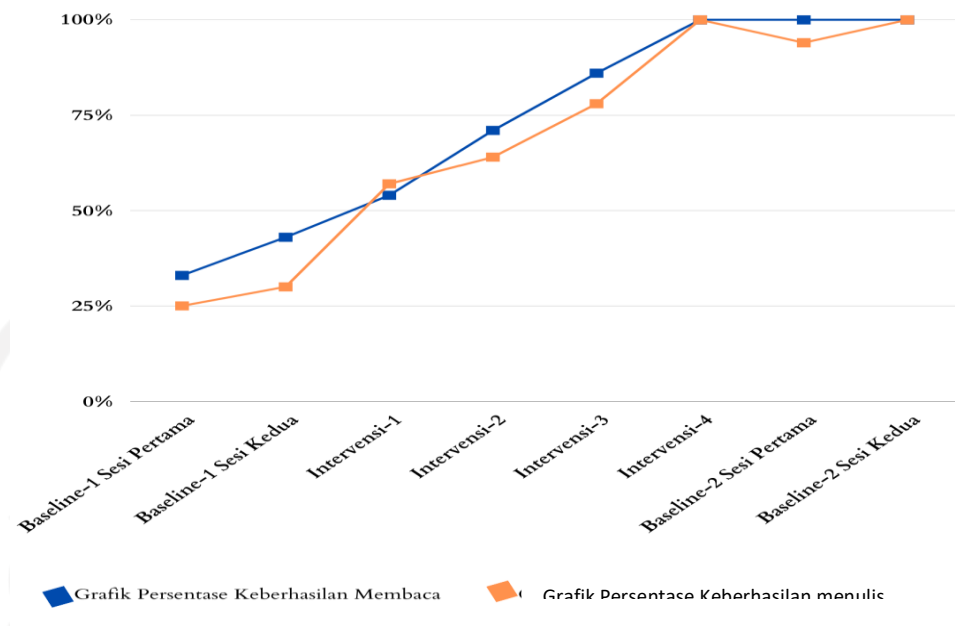
		pemberian intervensi	
--	--	-------------------------	--

Berikut peneliti menyajikan tabel data dan grafik persentase hasil yang didapatkan subjek setelah melakukan tes membaca dan menulis huruf hijaiyah mulai dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

Tabel 4. 17 Data Hasil Persentase Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah

Perilaku Sasaran		Persentase Keberhasilan (%)	
Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah		<i>Baseline-1</i> Sesi Pertama	33,14
		<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	43
		Intervensi-1	54
		Intervensi-2	71,42
		Intervensi-3	86
		Intervensi-4	100
		<i>Baseline-2</i> Sesi Pertama	100
		<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	100
Tes Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah		<i>Baseline-1</i> Sesi Pertama	25
		<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	30
		Intervensi-1	57,14
		Intervensi-2	64,28
		Intervensi-3	78
		Intervensi-4	100
		<i>Baseline-2</i> Sesi Pertama	94,28
		<i>Baseline-2</i> Sesi Kedua	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil persentase yang didapatkan oleh subjek terus mengalami kenaikan dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* baik pada tes kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tes kemampuan menulis huruf hijaiyah. Adapun grafik tabel persentase di atas adalah sebagai berikut :



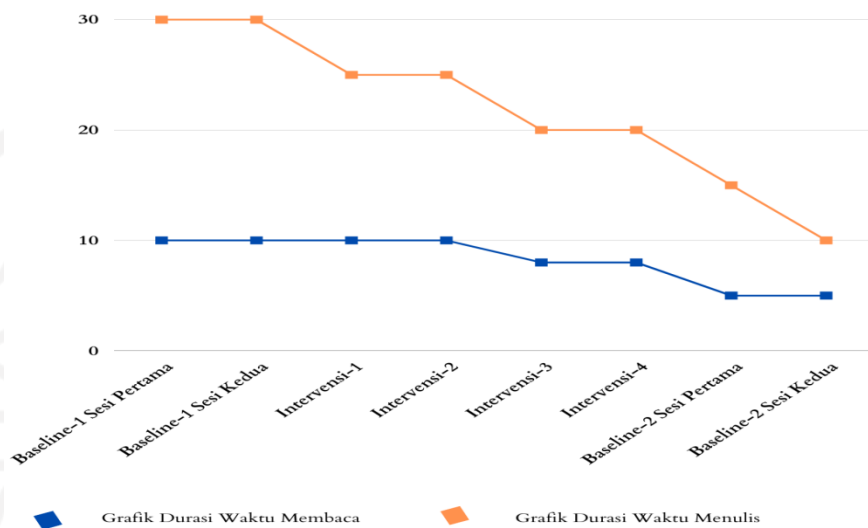
Gambar 4. 5 Grafik Persentase Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2

Berikut ini Peneliti menyajikan tabel durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada fase *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline-2*.

Tabel 4. 18 Data Durasi Waktu Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah

Perilaku Sasaran	Durasi Waktu (Menit)	
	Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah	<i>Baseline-1 Sesi Pertama</i>
	<i>Baseline-1 Sesi Kedua</i>	10
	Intervensi-1	10
	Intervensi-2	10
	Intervensi-3	8
	Intervensi-4	8
	<i>Baseline-2 Sesi Pertama</i>	5
	<i>Baseline-1 Sesi Kedua</i>	5
Tes Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah	<i>Baseline-1 Sesi Pertama</i>	30
	<i>Baseline-1 Sesi Kedua</i>	30
	Intervensi-1	25
	Intervensi-2	25
	Intervensi-3	20
	Intervensi-4	20
	<i>Baseline-2 Sesi Pertama</i>	15

Adapun grafik tabel durasi waktu di atas adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 6 Grafik Durasi Waktu Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat kita ketahui bahwa durasi waktu yang dibutuhkan subjek untuk mengerjakan tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah terus mengalami penurunan dari fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Pada fase *baseline-1* subjek membutuhkan waktu 10 menit untuk membaca dan 30 menit untuk menulis. Sedangkan pada fase intervensi 1 dan 2, durasi waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit dan 8 menit saat intervensi 3 dan 4. Sedangkan untuk menulis membutuhkan waktu 25 menit saat intervensi 1 sampai 2 dan 20 menit untuk intervensi 3 sampai 4.. Sedangkan pada fase *baseline-2* waktu yang dibutuhkan terus menurun. Untuk membaca waktu yang dibutuhkan adalah 5 menit. Sedangkan menulis membutuhkan waktu 15 menit pada sesi pertama dan 10 menit pada sesi kedua..

C. Deskripsi Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptis dengan analisis data dan grafik berdasarkan data yang diperoleh subjek. Analisis statistik yang dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam kondisi dan antarkondisi. Data-data yang dianalisis berupa persentase keberhasilan dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* serta durasi waktu yang dibutuhkan subjek untuk menyelesaikan tes membaca dan menulis huruf hijaiyah.

1. Persentase Keberhasilan

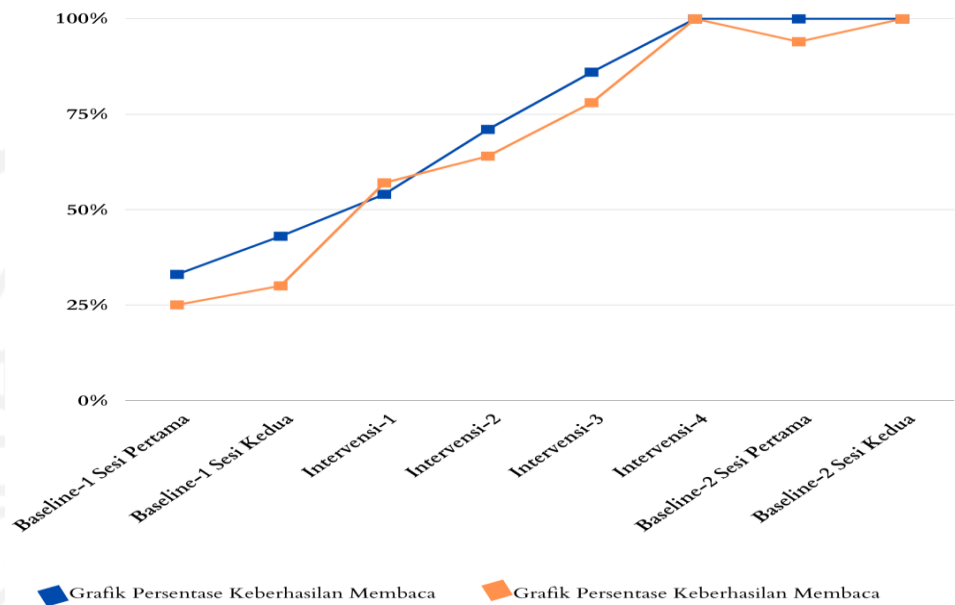
a. Deskripsi Analisis Data dalam Kondisi

Analisis data dalam kondisi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis perubahan dalam kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Perubahan yang dianalisis yaitu pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia saat sebelum dan sesudah diberikannya intervensi oleh peneliti. Berikut adalah hasil dari seluruh tahapan penelitian yang peneliti sajikan dengan bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4. 19 Data Hasil Persentase Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah

Perilaku Sasaran	Persentase Keberhasilan (%)	
Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	<i>Baseline-1</i> Sesi Pertama	33,14
	<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	43
	Intervensi-1	54
	Intervensi-2	71,42
	Intervensi-3	86
	Intervensi-4	100
	<i>Baseline-2</i> Sesi Pertama	100
	<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	100
Tes Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah	<i>Baseline-1</i> Sesi Pertama	25
	<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	30
	Intervensi-1	57,14
	Intervensi-2	64,28
	Intervensi-3	78
	Intervensi-4	100
	<i>Baseline-2</i> Sesi Pertama	94,28

	Baseline-2 Sesi Kedua	100
--	-----------------------	-----



Gambar 4. 7 Grafik Hasil Persentase Subjek dalam Membaca dan Menulis Huruf Hijaiah Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan terjadi peningkatan dari *baseline-1* ke tahap intervensi dan bertahan pada hasil tertinggi di fase *baseline-2*. Dapat kita ketahui bahwa metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

Komponen-komponen peneliti analisis dalam tiap kondisi adalah panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, dan rentang data. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi merupakan jumlah data dalam setiap fase. Panjang kondisi yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari 2 sesi *baseline-1*, 4 sesi intervensi, dan 2 sesi *baseline-2*.

Panjang konsisi dalam setiap fase dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4. 20 Tabel Panjang Kondisi Membaca

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi Membaca	2	4	2

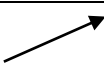
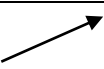
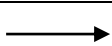
Tabel 4. 21 Tabel Panjang Kondisi Menulis

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi Menulis	2	4	2

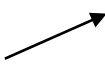
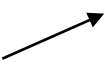
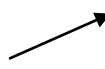
2) Kecenderungan Arah

Pada fase *baseline-1* kecenderungan arah data yang didapatkan adalah naik. Pada fase intervensi, peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah terus naik selama diberikannya perlakuan dengan metode multisensori. Pada fase *baseline-2* kecenderungan arah data juga naik. Berdasarkan hasil dari *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* kecenderungan arah yang naik pada kemampuan membaca dan menulis menunjukkan perubahan persentase keberhasilan yang meningkat. Hasil analisis di atas peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Data Kecenderungan Arah Membaca

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan Arah Membaca			

Tabel 4. 23 Data Kecenderungan Arah Menulis

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan Arah Menulis			

3) Kecenderungan Stabilitas

Hal yang penting dilakukan dalam menganalisis kecenderungan stabilitas yaitu menentukan rentang stabilitas yang terjadi pada setiap fase. Menentukan mean yang memiliki fungsi untuk menentukan batas atas data dan batas bawah data dari tiap fase penelitian. Berikutnya menentukan persentase stabilitas data yang digunakan untuk menentukan kecenderungan arah stabil atau variable. Langkah-langkah untuk menentukan kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase adalah sebagai berikut:

a) Rentang Stabilitas

Menghitung rentang stabilitas yaitu dengan mengalikan skor tertinggi persentase kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan kriteria stabilitas yaitu 15%.

Berikut merupakan rentang stabilitas kemampuan membaca huruf hijaiyah :

Baseline-1

$$43 \times 15\% = 6.45$$

Intervensi

$$100 \times 15\% = 15$$

Baseline-2

$$100 \times 15\% = 15$$

Berikut merupakan rentang stabilitas kemampuan menulis huruf hijaiyah :

Baseline-1

$$30 \times 15\% = 4.5$$

Intervensi

$$100 \times 15\% = 15$$

Baseline-2

$$100 \times 15\% = 15$$

b) Mean Level

Menentukan mean level dengan cara menjumlahkan semua nilai pada setiap fase kemudian membaginya dengan banyaknya tes yang diberikan pada fase tersebut.

Data mean level membaca yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Baseline-1

$$\frac{33,14 + 43}{2} = 38.07$$

Intervensi

$$\frac{54+71,42+86+100}{4} = 77.85$$

Baseline-2

$$\frac{100+100}{2} = 100$$

Sedangkan data mean level menulis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Baseline-1

$$\frac{25 + 30}{2} = 27.5$$

Intervensi

$$\frac{57.14+64.28+78+100}{4} = 74.85$$

Baseline-2

$$\frac{94.28+100}{2} = 97.14$$

c) Batas Data Atas

Batas data atas dihitung dengan cara mean level ditambah setengah dari rentang stabilitas. Hasil yang diperoleh untuk kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

Baseline-1

$$38.07+3.22 = 41.29$$

Intervensi

$$77.85+7.5 = 85.35$$

Baseline-2

$$100+7.5 = 107.5$$

Sedangkan hasil yang diperoleh untuk kemampuan menulis adalah sebagai berikut :

Baseline-1

$$27.5+2.25 = 29.75$$

Intervensi

$$74.85 + 7.5 = 82.35$$

Baseline-2

$$97.14 + 7.5 = 104.64$$

d) Batas Data Bawah

Batas data bawah dihitung dengan cara mean level dikurangi setengah dari rentang stabilitas. Hasil yang diperoleh untuk kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

Baseline-1

$$38.07 - 3.22 = 34.85$$

Intervensi

$$77.85 - 7.5 = 70.35$$

Baseline-2

$$100 - 7.5 = 92.5$$

Sedangkan hasil yang diperoleh untuk kemampuan menulis adalah sebagai berikut :

Baseline-1

$$27.5 - 2.25 = 25.25$$

Intervensi

$$74.85 - 7.5 = 67.35$$

Baseline-2

$$97.14 - 7.5 = 89.64$$

e) Persentase Stabilitas

Persentase stabilitas ditentukan dengan melakukan pembagian terhadap banyaknya data poin yang ada dalam rentang dengan jumlah data poin yang terdapat pada setiap fase.

Data yang diperoleh untuk kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

1) *Baseline-1*

Banyaknya data point pada fase *baseline-1* yang masuk ke dalam rentang 34.85 hingga 41.29 adalah 1, sedangkan

jumlah data adalah 2. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1}{2} \times 100\% = 50\% (\text{Variable})$$

2) Intervensi

Banyaknya data point pada fase intervensi 1 hingga 4 yang masuk ke dalam rentang 70,35 hingga 85,35 adalah 1, sedangkan jumlah data adalah 4. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\% (\text{Variable})$$

3) *Baseline-2*

Banyaknya data point pada fase *baseline-2* yang masuk ke dalam rentang 92.5 hingga 107.5 adalah 2, sedangkan jumlah data adalah 2. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\% (\text{Stabil})$$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh data kecenderungan stabilitas membaca sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Data Kecenderungan Stabilitas Membaca

Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
Perubahan Level	50% (Variable)	25% (Variable)	100% (Stabil)

Data yang diperoleh untuk kemampuan menulis adalah sebagai berikut :

1) *Baseline-1*

Banyaknya data point pada fase *baseline-1* yang masuk ke dalam rentang 25,25 hingga 29.75 adalah 1, sedangkan jumlah data adalah 2. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1}{2} \times 100\% = 50\% \text{ (Variable)}$$

2) Intervensi

Banyaknya data point pada fase intervensi 1 hingga 4 yang masuk ke dalam rentang 67.35 hingga 82,35 adalah 2, sedangkan jumlah data adalah 4. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{2}{4} \times 100\% = 50\% \text{ (Variable)}$$

3) *Baseline-2*

Banyaknya data point pada fase *baseline-2* yang masuk ke dalam rentang 89.64 hingga 104.64 adalah 2, sedangkan jumlah data adalah 2. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1}{2} \times 100\% = 100\% \text{ (Stabil)}$$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh data kecenderungan stabilitas menulis sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Data Kecenderungan Stabilitas Menulis



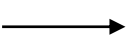
Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
Perubahan Level	50% (Variable)	50% (Variable)	100% (Stabil)

f) Jejak Data

Menentukan jejak data sama carannya dengan menentukan hasil kecenderungan arah.

Hasil jejak data membaca dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 26 Jejak Data Membaca

Kondisi	<i>Baseline-1</i> (A1)	Intervensi (B)	<i>Baseline-2</i> (A2)
Jejak Data			

Sedangkan hasil jejak data menulis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 27 Jejak Data Menulis

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2(A2)
Jejak Data	↗	↗	↗

g) Level Stabilitas dan Rentang

Hasil level stabilitas dan rentang membaca peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 28 Data Level Stabilitas dan Rentang Membaca

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Level Stabilitas dan Rentang	Variable 33.14%-43%	Stabil 54%-100%	Stabil 100%-100%

Hasil level stabilitas dan rentang menulis peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 29 Data Level Stabilitas dan Rentang Menulis

Kondisi	Baseline-1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A2)
Level Stabilitas dan Rentang	Variable 25%-30%	Stabil 57.14%-100%	Stabil 94.28%-100%

h) Level Perubahan

Penentuan level perubahan dilakukan dengan menghitung selisih antar dua data yaitu hasil data terakhir dikurangi hasil data pertama, kemudian ditentukan arah datar dengan tanda (=), arah naik dengan tanda (+) dan arah turun dengan tanda (-).

Level perubahan data membaca dalam penelitian ini adalah berikut :

Baseline-1

$45 - 33.14 = 11.86$

Intervensi

$$100-54 = 46$$

Baseline-2

$$100-100 = 0$$

Hasil penentuan perubahan level membaca disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4. 30 Data Perubahan Level Membaca

Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
Perubahan Level	45-33.14 = 11.86	100-54 = 46	100-100 = 0

Level perubahan data menulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Baseline-1

$$30-25 = 5$$

Intervensi

$$100-57.14 = 42.86$$

Baseline-2

$$100-94.28 = 5.72$$




Hasil penentuan perubahan level menulis disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4. 31 Data Perubahan Level Menulis

Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
Perubahan Level	30-25 = 5	100-57.14 = 42.86	100-94.28 = 5.72

Berdasarkan hasil analisis kondisi membaca di atas dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4. 32 Data Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Membaca

Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
Panjang Kondisi	2	4	2
Kecenderungan Arah			
Kecenderungan Stabil	50% (Variable)	25% (Variable)	100% (Stabil)

Jejak Data	+ ↗	+ ↗	= →
Level Stabilitas dan Rentang	Variable 33.14%-43%	Stabil 54%-100%	Stabil 100%-100%
Perubahan Level	45-33.14 = 11.86	100-54 = 46	100-100 = 0

Sedangkan hasil analisis kondisi menulis di atas dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4. 33 Data Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Menulis

Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-2</i>
Panjang Kondisi	2	4	2
Kecenderungan Arah	+ ↗	+ ↗	+ ↗
Kecenderungan Stabil	50% (Variable)	50% (Variable)	100% (Stabil)
Jejak Data	+ ↗	+ ↗	+ ↗
Level Stabilitas dan Rentang	Variable 25%-30%	Stabil 57.14%- 100%	Stabil 94.28%- 100%
Perubahan Level	30-25 = 5	100-57.14 = 42.86	100-94.28 = 5.72

b. Deskripsi Analisis Antarkondisi

Berikut adalah bagian-bagian yang dianalisis pada keadaan antarkondisi :

1) Jumlah Variable

Jumlah variable yang diubah dari *baseline-1* menuju intervensi dilanjutkan ke *baseline-2* adalah 2. Berupa kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Data jumlah variable membaca setiap fase dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 34 Data Jumlah Variable yang Diubah

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Jumlah Variable yang diukur	2	2

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Hasil kecenderungan arah dan efeknya dalam membaca ditentukan berdasarkan hasil analisis dalam kondisi. Kecenderungan arah antar kondisi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 35 Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek Membaca

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	↗ ↘	↗ →
	Positif	Positif

Sedangkan hasil kecenderungan arah dan efeknya dalam menulis ditentukan dari hasil analisis dalam kondisi. Kecenderungan arah antar kondisi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 36 Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek Menulis

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	↗ ↘	↗ ↘
	Positif	Positif

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas antarkondisi ditentukan dengan cara melihat kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1*, intervensi, dan fase *baseline-2*.

Data hasil perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi membaca sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4. 37 Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas Membaca

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variable-Variable	Variable-Stabil

Sedangkan data hasil perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi menulis sebagaimana tertera dalam tabel di bawah:

Tabel 4. 38 Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek Menulis

Data Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek Menulis

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variable-Variable	Variable-Stabil

4) Perubahan Level

Perubahan level ditentukan dengan menentukan point sesi terakhir yang terdapat pada fase pembandingan dengan data point sesi pertama pada fase yang dibandingkan kemudian ditentukan selisih yang terdapat diantara keduanya point tersebut.

Data hasil penentuan perubahan level membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 39 Data Perubahan Level Membaca

Data Perubahan Level Membaca

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Perubahan Level	$54-43 = 11$	$100-100=0$

Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan level yang terjadi dari fase *baseline-1* ke fase intervensi sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan dari penerapan metode multisensori adalah sebesar 11%. Adapun perubahan level yang terjadi dari fase intervensi ke fase *baseline-2* sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan metode multisensori memberikan pengaruh pada fase *baseline-2* adalah sebesar 0%. Pengaruh fase intervensi terhadap fase *baseline-1* lebih besar 11% dari pada pengaruh intervensi terhadap fase *baseline-2* sebesar 0%.

Data hasil penentuan perubahan level menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 40 Data Perubahan Level Menulis

Perbandinagn Kondisi	B1-A1	A1-B2
Perubahan Level	$57.14-30=27.14$	$100-94.28=5.72$

Merujuk pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan level yang terjadi dari fase *baseline-1* ke fase intervensi adalah sebesar 27.14%. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh metode multisensori yang diberikan adalah sebesar 27.14%. Adapun perubahan level yang terjadi dari fase intervensi ke fase *baseline-2* adalah sebesar 5.72%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan dari penerapan metode multisensori pada fase *baseline-2* adalah sebesar 5.72%. Pengaruh fase intervensi terhadap fase *baseline-1* lebih besar yaitu 27.14% dibandingkan pengaruh intervensi pada fase *baseline-2* yaitu hanya sebesar 5.72%.

5) Data Overlap

Berikut merupakan deskripsi data overlap untuk membaca.

a) *Baseline-1*/Intervensi

Rentang yang terdapat antara batas atas dengan batas bawah fase *baseline-1* yaitu 34.85 sampai 41.29. Tidak ada data pada fase intervensi yang masuk ke dalam rentang tersebut. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$$

b) Intervensi/*Baseline-2*

Rentang antara batas atas dengan bawah fase intervensi adalah 70.35 sampai 85.35. Tidak terdapat data pada fase *baseline-2* yang masuk ke dalam rentang tersebut. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$$

Data hasil penentuan data *overlap* membaca dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 41 Data Overlap Membaca

Perbandinagn Kondisi	B1-A1	A1-B2
Data <i>Overlap</i>	$\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$

Pada analisis data antarkondisi *baseline-1* dengan fase intervensi, dan fase intervensi dengan fase *baseline-2* terdapat persentase overlap sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang tumpang tindih atau kesamaan data antar kondisi *baseline-1* dengan intervensi dan intervensi dengan *baseline-2*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektifitas yang baik terhadap kemampuan membaca huruf hijaiiah.

Berikut merupakan deskripsi data overlap untuk menulis.

a) *Baseline-1*/Intervensi

Rentang batas atas dan bawah fase *baseline-1* yaitu 25.25 hingga 29.75. Tidak terdapat data pada intervensi yang masuk ke dalam rentang batas tersebut. Maka diperoleh prhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$$

b) Intervensi/*Baseline-2*

Rentang batas atas dan bawah fase intervensi yaitu 67.35 sampai 82.35. Tidak terdapat data pada fase *baseline-2*

yang masuk ke dalam rentang data tersebut. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$

Data hasil penentuan data *overlap* menulis dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 4. 42 Data Perubahan Level Menulis

Perbandinagn Kondisi	B1-A1	A1-B2
Data <i>Overlap</i>	$\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$

Pada analisis data antarkondisi *baseline-1* dengan fase intervensi, dan fase intervensi dengan fase *baseline-2* terdapat persentase *overlap* sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang tumpang tindih atau kesamaan data antar kondisi *baseline-1* dengan intervensi dan intervensi dengan *baseline-2*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektifitas yang baik terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil analisis antarkondisi di atas, adapun rangkuman data membaca sebagai berikut :

Tabel 4. 43 Rangkuman Hasil Analisis Antarkondisi Membaca

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Jumlah Variable yang diukur	2	2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variable-Variable	Variable-Stabil
Perubahan Level	54-43 = 11	100-100=0

Data Overlap	$\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$
--------------	----------------------------------	----------------------------------

Sedangkan berdasarkan hasil analisis antarkondisi di atas, adapun rangkuman data menulis sebagai berikut :

Tabel 4. 44 Rangkuman Hasil Analisis Antarkondisi Menulis

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Jumlah Variable yang diukur	2	2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	↗ ↘	↗ ↘
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variable-Variable	Variable-Stabil
Perubahan Level	$57.14-30=27.14$	$100-94.28=5.72$
Data Overlap	$\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$

2. Durasi Waktu

a. Deskripsi Analisis Data dalam Kondisi

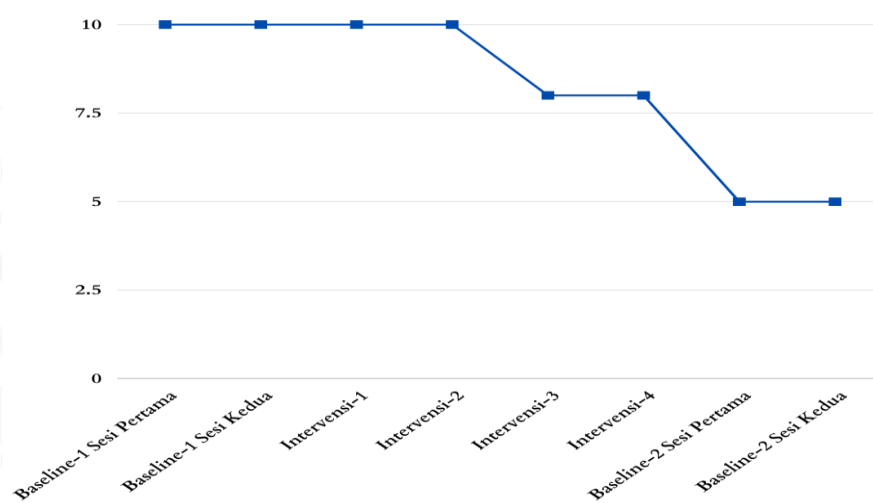
Berikut ini peneliti sajikan akumulasi durasi waktu yang dibutuhkan subjek untuk mengerjakan tes membaca huruf hijaiyah fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2* dengan jumlah soal tes 28.

Tabel 4. 45 Durasi Waktu Mengerjakan Soal Tes Membaca Huruf Hijaiyah

Perilaku Sasaran	Durasi Waktu (Menit)	
Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	<i>Baseline-1</i> Sesi Pertama	10
	<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	10
	Intervensi-1	10
	Intervensi-2	10
	Intervensi-3	8
	Intervensi-4	8
	<i>Baseline-2</i> Sesi Pertama	5
	<i>Baseline-1</i> Sesi Kedua	5

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa pada fase *baseline-1* durasi yang dibutuhkan tetap 10 menit, dan pada fase intervensi durasi paling lama adalah 10 menit dan paling cepat adalah 8 menit. Pada fase *baseline-2* durasi yang dibutuhkan subjek tetap 5 menit pada sesi pertama dan sesi kedua.

Data durasi waktu membaca di atas peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.8 Data Durasi Waktu Membaca Huruf Hijaiah

Merujuk pada gambar grafik tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan subjek pada fase *baseline-1* sesi satu dan kedua adalah stabil yaitu 10 menit. Sedangkan pada fase intervensi, durasi waktu yang dibutuhkan subjek stabil pada intervensi 1 dan 2 selama 10 menit. Kemudian terjadi penurunan pada intervensi 3 dan stabil hingga intervensi 4 menjadi 8 menit. Pada fase *baseline-2*, durasi yang dibutuhkan stabil pada sesi satu dan kedua yaitu 5 menit.

Sedangkan berikut ini adalah akumulasi durasi waktu yang dibutuhkan subjek untuk menyelesaikan tes membaca fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dengan jumlah soal tes 28.

Tabel 4. 46 Durasi Waktu Mengerjakan Soal Tes Menulis Huruf Hijaiah

Tes Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah	Baseline-1 Sesi Pertama	30
	Baseline-1 Sesi Kedua	30
	Intervensi-1	25
	Intervensi-2	25
	Intervensi-3	20
	Intervensi-4	20
	Baseline-2 Sesi Pertama	15
	Baseline-2 Sesi Kedua	10

Data durasi waktu menulis di atas peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.8 Data Durasi Waktu Menulis Huruf Hijaiah

Merujuk pada gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa durasi waktu yang dibutuhkan subjek pada fase *baseline-1* sesi satu dan kedua adalah stabil yaitu selama 30 menit. Sedangkan pada fase intervensi, durasi waktu yang dibutuhkan subjek stabil pada intervensi 1 dan 2 selama 25 menit. Kemudian terjadi penurunan pada intervensi 3 dan stabil hingga intervensi 4 menjadi 20 menit. Pada fase *baseline-*

2, durasi yang dibutuhkan pada sesi satu 15 menit dan terjadi penurunan pada sesi kedua menjadi 10 menit.

Berdasarkan data-data di atas, berikut rangkuman hasil analisis dalam kondisi durasi waktu mengerjakan tes kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Tabel 4. 47 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Membaca Dalam Kondisi




Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-1</i>
Panjang Kondisi	2	4	2
Kecenderungan Arah	- \longrightarrow	+ \searrow	= \longrightarrow
Kecenderungan Stabil	Stabil	Variable	Stabil
Jejak Data	- \longrightarrow	+ \searrow	+ \longrightarrow
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 10-10	Variable 8-10	Variable 5-8
Perubahan Level	$10-10 = 0$	$10-8 = 2$	$8-5 = 3$

Merujuk pada analisis hasil dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi perubahan durasi pada fase *baseline-1* karena stabil (=0). Setelah dilaksanakan intervensi, berupa penerapan metode multisensori, terdapat perubahan durasi waktu yang semakin ringkas dalam menyelesaikan tes kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan total perubahan level +2. Pada fase *baseline-2* terlihat semakin ringkas dari *baseline-1*.

Sedangkan berikut merupakan rangkuman hasil analisis dalam kondisi durasi waktu mengerjakan tes kemampuan menulis huruf hijaiyah.

Tabel 4. 48 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Menulis Dalam Kondisi





Kondisi	<i>Baseline-1</i>	Intervensi	<i>Baseline-1</i>
Panjang Kondisi	2	4	2
Kecenderungan Arah	- \longrightarrow	+ \searrow	+ \searrow
Kecenderungan	Stabil	Variable	Variable

Stabil			
Jejak Data	- 	+ 	+ 
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 30-30	Variable 20-25	Variable 10-15
Perubahan Level	30-30 = 0	25-20 = 5	15 - 10 = 5

Merujuk pada analisis hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi perubahan durasi pada fase *baseline-1* karena stabil (=0). Setelah dilaksanakan intervensi, berupa penerapan belajar dengan metode multisensori, terjadi perubahan durasi waktu yang semakin ringkas dalam menyelesaikan tes kemampuan menulishuruf hijaiyah dengan perubahan level +5. Pada fase *baseline-2* terlihat semakin ringkas dari *baseline-1*.

Berikutnya dilakukan perhitungan terhadap analisis antarkondisi durasi waktu membaca yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 49 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Membaca Antarkondisi

Perbandingan Kondisi	B1-A1	A1-B2
Jumlah Variable yang diukur	2	2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 	 
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil-Variable	Variable-Variable
Perubahan Level	10-10 =0	8-5=3
Data <i>Overlap</i>	$\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$	$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Sedangkan perhitungan analisis antarkondisi durasi waktu menulis yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 50 Data Akumulasi Hasil Analisis Durasi Waktu Menulis Antarkondisi

Perbandingan	B1-A1	A1-B2
--------------	-------	-------

Kondisi		
Jumlah Variable yang diukur	2	2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	→ ↘	↘ ↘
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil-Variable	Variable-Variable
Perubahan Level	30-25=5	20-15=5
Data <i>Overlap</i>	$\frac{0}{4} \times 100\% = 0\%$	$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Merujuk pada data-data di atas, maka dapat kita ketahui bahwa :

a. Jumlah variable yang diubah

- 1) Jumlah variable yang diubah pada analisis data antarkondisi baseline-1 dengan intervensi dan intervensi dengan baseline-2 adalah dua, yaitu kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiiah.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Kecenderungan perubahan arah pada analisis data antarkondisi fase *baseline-1* dengan fase intervensi yaitu dari sejajar dengan fase *baseline-1* dan menurun menuju arah positif pada tahap intervensi. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan durasi waktu penyelesaian tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiiah setelah dilaksanakannya intervensi dengan penerapan pembelajaran dengan metode multisensori.

Kecenderungan arah pada analisis data antarkondisi fase intervensi dengan fase *baseline-2* yaitu menurun (+) pada fase intervensi dan fase *baseline-2*. Hal ini menjelaskan bahwa adanya perubahan perilaku secara akademik ke arah yang positif selama dilaksanakan intervensi berupa penerapan pembelajaran dengan metode multisensori. Pada *baseline-2* penerapan metode multisensori dalam proses belajar mampu memberikan dampak

efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan terjadinya penurunan durasi pengerjaan tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

1) Kecenderungan stabilitas pada analisis data antarkondisi membaca dan menulis huruf hijaiyah pada tahap *baseline-1* dengan tahap intervensi yaitu dari durasi waktu penyelesaian soal tes yang cenderung stabil. Pada tahap *baseline-1* berubah menjadi variabel dan berubah semakin menurun pada tahap intervensi.

2) Kecenderungan stabilitas pada analisis data antarkondisi membaca dan menulis huruf hijaiyah tahap intervensi dengan tahap *baseline-2* yaitu pada durasi waktu yang diperlukan subjek untuk menyelesaikan soal tes pada fase intervensi semakin menurun. Pada tahap *baseline-2* data durasi waktu yang diperlukan subjek untuk menyelesaikan tes terus mengalami penurunan.

d. Perubahan level

1) Tidak terdapat perubahan level membaca yang terjadi pada analisis data antarkondisi pada tahap *baseline-1* dengan tahap intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori pada fase intervensi sesi 1 belum mampu mengurangi durasi waktu penyelesaian tes kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Sedangkan perubahan level terjadi pada pembelajaran menulis huruf hijaiyah antarkondisi *baseline-1* dengan intervensi. Perubahan yang terjadi adalah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode multisensori terhadap waktu yang dibutuhkan subjek dalam mengerjakan soal tes menulis.

2) Perubahan level terjadi pada analisis data antarkondisi tahap intervensi dengan tahap *baseline-2* pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah sebesar 3%. Sedangkan perubahan level yang terjadi pada pembelajaran menulis sebesar 5%. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode multisensori terhadap durasi waktu yang dibutuhkan subjek dalam menyelesaikan soal tes membaca dan menulis dari fase intervensi ke fase *baseline-2*.

e. Persentase overlap

1) Analisis data antarkondisi membaca huruf hijaiyah tahap *baseline-1* dengan tahap intervensi, persentase overlap yaitu 50%. Sedangkan analisis antarkondisi tahap intervensi dengan tahap *baseline-2* persentase overlap adalah 100%. Hal ini menunjukkan terdapat data yang tumpang tindih dengan data lain.

2) Pada analisis antarkondisi membaca huruf hijaiyah tahap *baseline-1* dengan tahap intervensi, persentase overlap yaitu 0%. Sedangkan analisis antarkondisi tahap intervensi dengan tahap *baseline-2* persentase overlap adalah 100%. Hal ini menunjukkan terdapat data yang tumpang tindih dengan data lain yang terdapat antarkondisi tersebut.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, diketahui bahwa terdapat efektifitas dari implementasi metode multisensori terhadap kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia yang dilaksanakan di SD N 11 Gandapura. Hasil ini diketahui berdasarkan hasil tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada fase *baseline-1*, fase intervensi 1-4, dan fase *baseline-2* yang telah peneliti analisis baik dalam kondisi dan antarkondisi. Hasil persentase keberhasilan yang mengalami peningkatan dari fase *baseline-1* hingga *baseline-2* dapat

dilihat berdasarkan pada analisis hasil tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Belajar huruf hijaiyah merupakan materi permulaan untuk dapat dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga pada pembelajaran huruf hijaiyah, peserta didik dituntut untuk mampu membaca setiap huruf dengan benar, dapat membedakan huruf-huruf yang berbeda, dan dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar. Tujuan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu subjek dapat membaca dan menulis 28 huruf hijaiyah dengan benar dan tepat.

Merujuk pada data tes kemampuan membaca huruf hijaiyah yang didapatkan subjek, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan dari fase *baseline-1* hingga fase *baseline-2* dilihat dari hasil mean persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah subjek. Mean level pada *baseline-1* hanya mencapai 38.07%, yang menunjukkan kemampuan awal subjek dalam membaca huruf hijaiyah tanpa adanya pengaruh metode multisensori. Kemampuan subjek mengalami peningkatan pada fase intervensi setelah diberikan pembelajaran membaca menggunakan metode multisensori yaitu 77.85%. Pada fase *baseline-2*, menunjukkan mean level yang diperoleh adalah sebesar 100%, yang merupakan fase hasil pengaruh penerapan metode multisensori. Perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah dilihat dari perubahan mean level tiap fase menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode multisensori terjadi peningkatan.

Sedangkan subjek yang diberikan tes kemampuan menulis huruf hijaiyah diketahui terjadi peningkatan dari *baseline-1* menjadi *baseline-2* ditinjau dari rata-rata persentase kemampuan subjek menulis huruf hijaiyah. Rata-rata pada *baseline-1* adalah hanya 27,5% yang menunjukkan kemampuan subjek dalam menulis huruf hijaiyah awalnya tanpa intervensi pendekatan multisensori. Setelah menggunakan pendekatan multisensori pada pembelajaran membaca, kemampuan subjek pada fase intervensi meningkat sebesar 74,85%. *Baseline* tahap 2, menunjukkan rata-rata tercapai 97,14%. Ini adalah hasil setelah menerapkan pendekatan

multisensori. Perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang terlihat dari perubahan rata-rata level pada setiap tahapan menunjukkan peningkatan setelah diterapkan pendekatan multisensori.

Mengetahui besar kecil suatu perlakuan, maka “komponen penting yang dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat yaitu aspek stabilitas, perubahan level, dan banyak sedikitnya data yang tumpang tindih atau data overlap”.³⁴

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* membaca huruf hijaiyah memiliki data yang stabil pada setiap fase. Perubahan level data antara kondisi persentase keberhasilan tes membaca hijaiyah menunjukkan adanya (+11) perubahan level data antara *baseline-1* dan fase intervensi (B/A1), arah perbaikan dan fase intervensi dan *baseline-2* (A(+0) perubahan level data diperoleh untuk kondisi antara (A2/B). Hal ini menunjukkan bahwa dari tahap *baseline-1* kemampuan awal siswa yang akan diberikan intervensi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multisensori berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah. Kondisi antara fase intervensi dan fase *baseline-2* juga menunjukkan pengaruh penerapan pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah, namun tidak sebesar pada kondisi B/A1.

Meskipun hasil analisis data yang diperoleh pada fase *baseline-1*, Intervensi dan *baseline-2* juga memiliki data yang stabil pada kemampuan menulis huruf hijaiyah. Perubahan tingkat data antara kondisi persentase keberhasilan tes kecakapan membaca hijaiyah menunjukkan bahwa ada (+27,14) perubahan tingkat data antara *baseline-1* dan fase intervensi (B/A1), dan a) untuk meningkatkan arah dan kondisi.) diperoleh perubahan level data sebesar (+5.72). Hal ini menunjukkan bahwa dari *baseline-1* kemampuan awal siswa dilanjutkan dengan intervensi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multisensori berpengaruh

³⁴ Juang Sunanto, dkk., *Penelitian dengan Subyek Tunggal*, (Bandung: UPI Press,2006)
hal 73

positif terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah. Kondisi antara fase intervensi dan fase *baseline-2* juga menunjukkan pengaruh penerapan pendekatan multisensori terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah, namun tidak sebesar kondisi B/A1.

Durasi waktu yang dibutuhkan subjek untuk mengerjakan soal tes membaca pada fase *baseline-1* adalah 10 menit untuk dua sesi. Sedangkan setelah diberikannya intervensi dengan metode multisensori dalam kegiatan belajar huruf hijaiyah pada sesi 1 dan 2, waktu yang dibutuhkan masih 10 menit. Sedangkan pada sesi 3 dan 4 waktu yang dibutuhkan adalah 8 menit. Pada fase *baseline-2* mengalami penurunan durasi waktu menjadi 5 menit pada sesi 1 dan sesi 2. Sedangkan durasi waktu yang dibutuhkan subjek untuk mengerjakan soal tes menulis pada fase *baseline-1* adalah 30 menit untuk dua sesi. Sedangkan pada fase intervensi mengalami penurunan durasi waktu menjadi 25 menit pada sesi 1 dan 2. Pada sesi 3 dan 4 durasi waktu yang dibutuhkan menjadi 20 menit. Pada fase *baseline-2* sesi 1 waktu yang dibutuhkan adalah 15 menit dan pada sesi 2 menurun menjadi 10 menit. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikannya intervensi dengan metode multisensori, durasi waktu mengerjakan soal-soal tes membaca dan menulis huruf hijaiyah menjadi lebih cepat.

Persentase overlap pada analisis antarkondisi membaca dan menulis huruf hijaiyah fase *baseline-1* dengan intervensi, dan intervensi dengan *baseline-2* yaitu 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keefektifan yang baik terhadap kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Penerapan metode VAKT dalam proses membaca berhubungan dengan persepsi, dimana pada saat belajar materi pembelajaran disajikan secara visual, auditori, kinestetik dan taktil. Modalitas indera ini mampu meningkatkan kepekaan alat indera dan mampu memperkuat proses persepsi, dimana nantinya persepsi akan menyalurkan stimulus yang telah

didapatkan dari modalitas indera menuju proses kognisi serta mempertajam perhatian pada saat proses belajar.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase keberhasilan membaca huruf hijaiyah subjek mencapai 70%-100%. Hal ini berarti subjek sudah mampu melampaui target minimal yang telah ditentukan yaitu 70%. Pada setiap fase persentase keberhasilan meningkat, yaitu pada *baseline-1* dari 33,14% menjadi 43%, pada intervensi sesi satu hingga empat dari 54% menjadi 100%, dan pada fase *baseline-2* dengan persentase maksimal yang tetap yaitu 100% pada kedua kali pelaksanaan. Durasi waktu membaca huruf hijaiyah yang diperlukan oleh subjek dalam mengerjakan tes membaca huruf hijaiyah mengalami penurunan pada setiap fase. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan secara bertahap memberikan efektifitas terhadap subjek dalam mengerjakan tes kemampuan membaca huruf hijaiyah.
2. Persentase keberhasilan menulis huruf hijaiyah subjek mencapai 70%-100%. Pada setiap fase persentase keberhasilan meningkat, yaitu pada *baseline-1* dari 25% menjadi 30%, pada intervensi sesi satu hingga empat dari 57,14% menjadi 100%, dan pada fase *baseline-2* dari 94,28% menjadi 100%. Durasi waktu menulis huruf hijaiyah yang diperlukan oleh subjek dalam mengerjakan tes menulis huruf hijaiyah mengalami penurunan pada setiap fase. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap efektifitas subjek dalam mengerjakan tes kemampuan menulishuruf hijaiyah. Data menunjukkan terjadinya peningkatan persentase keberhasilan pada setiap fase dan menurunnya durasi waktu yang diperlukan subjek

dalam mengerjakan soal-soal tes kemampuan menulis huruf hijaiyah di setiap fase. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak disleksia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode multisensori untuk mempelajari huruf hijaiyah dapat dikembangkan lebih luas agar dapat diterapkan pada anak-anak berkebutuhan khusus lainnya.
2. Setiap guru agar dapat memiliki kesabaran dalam membimbing peserta didik disleksia dan berkebutuhan khusus lainnya.
3. Orang tua dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik untuk mempelajari huruf hijaiyah saat berada di rumah. Sehingga sang peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
4. Menjaga sikap agar tidak membeda-bedakan peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi dengan anak-anak berkebutuhan khusus seperti disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amiranti Cantika Cahyu. “Anak dengan Disleksia dan Autisme Tetap Bisa Sukses”. diakses dalam <https://edukasi.kompas.com>, diakses pada tanggal 13 Desember 2019.
- Bandi Delphie. 2006, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Busk, P. L., & Marascuilo, L. A. 2015. *Statistical analysis in single-case research: Issues, procedures, and recommendations, with applications to multiple behaviors. In Single-case research design and analysis (psychology revivals)*. London : Routledge.
- Darmadi Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Helmanita Karlina. 2016. Hambatan Membaca Aksara Arab Bagi Anak Disleksia di Sanggar Baca Jendela Dunia. *Jurnal Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama*, Vol. XXII No. 2.
- Horner, R. H., Carr, E. G., Halle, J., McGee, G., Odom, S., & Wolery, M. 2005. “The use of single-subject research to identify evidence-based practice in special education”, *SAGE journals Exceptional Children*, Vol. 71, No. 2.
- IGN. S. UlihbukitKaro-Karodkk. 1979. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara.
- Kusumaningtyas Diah. 2015. “Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Anak Berkesulitan Belajar Menulis Kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kawuryan Fajar dan Raharjo Trubus, 2012, “Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol 1, No.1, Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.
- Lailatullatifah. 2015. “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Ngaglik Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Munjiah Ma’rifatul. 2009. *Imla’ Teori dan Terapan*. Malang: UIN Malang Press.
- Maunah Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

- Maulipaksi Desliana. "Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi" diakses dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>, diakses pada tanggal 13 April 2021
- Marienzi Rani. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Autis". Jurnal E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Vol.02, No. 03, jurusan Pendidikan Luar Biasa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Maulana Syafrina, dkk. 2013. "*Efektivitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar*", Jurnal E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Vol.02, No. 03, jurusan Pendidikan Luar Biasa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Permanasari Indira. "Mereka(Tetap) Anak Pintar" diakses dalam <https://nasional.kompas.com/read/2010/08/24/11200242/~Edukasi~News?page=all>, Diakses pada tanggal 13 April 2021.
- Praptiningrum Nurdayati dan Purwandari. 2009. "Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 2, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prahmana, R. C. I. 2021. *Single Subject Research (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)* UAD Press.
- Roswell Florence G., 1977, *Reading Disability: A Human Approach to Learning*, New York: Basic Books, Inc., Publishers
- Sunanto Juang, dkk. 2006. *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Sidiarto Djokosetio Lili. 2007. *Perkembangan otak dan kesulitan belajar pada anak*, Jakarta: UI Press
- Smart Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Soraya Utami Sri. 2015. "Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar", MODELING Jurnal program studi PGMI, Vol. 3, No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al Hikmah Mojokerto.
- Somantri Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Widodo Adi Sri, dkk. 2021. "Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal", *Journal of Instructional Mathematics*, Vol.2, No.2.

Zuriah Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN



Lampiran 1



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1488/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 3 November 2021 M
27 Rabiul Awal 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD N 11 Gandapura
Desa Damakawan, Kec. Gandapura
Kab. Bireuen, Aceh 24352
di Aceh

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NUR HAFNI
No. Mahasiswa : 17422025
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Hijayyah pada Anak Disleksia

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 2

Soal Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Bacalah huruf hijaiyah berikut dengan benar dan tepat!

ا		ب
ث		ج
د	هـ	و
ز	ح	ط
ق	ك	ل
م	ن	ي

هـ	هـ
هـ	هـ
هـ	هـ
هـ	هـ
هـ	هـ
هـ	هـ

الجمهورية الإسلامية البليزية

Lampiran 3

Soal Tes Kemampuan Menulis Huruf Hijaiah

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Tuliskan huruf hijaiyah berikut dengan benar dan tepat pada tabel yang telah disediakan!

ا	
ب	
ج	
د	
هـ	

ح

خ

د

ذ

ر

ز

س

ت	
ط	
ظ	
ث	
ذ	
ر	
ز	

ظ

ق

ك

ل

م

ن

و

ه	
ي	



Lampiran 4

Kriteria Pemberian Skor

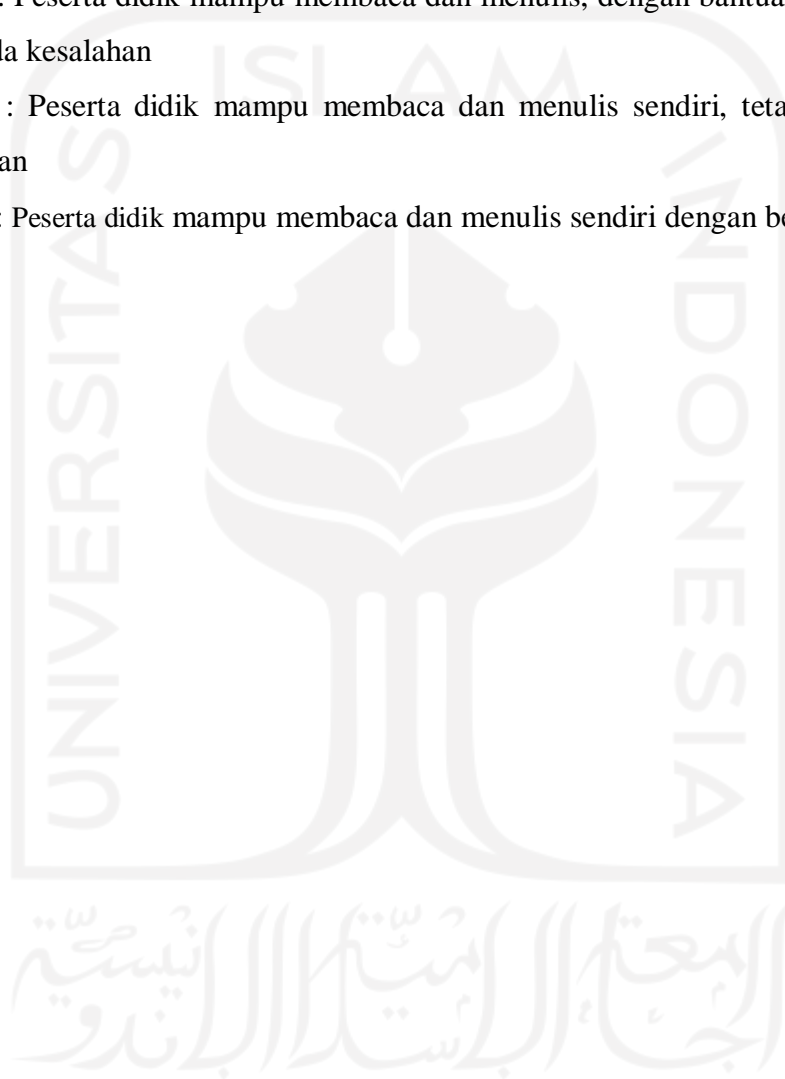
Skor 1 : Peserta didik tidak mampu membaca dan menulis sama sekali

Skor 2 : Peserta didik mampumembaca dan menulis, dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : Peserta didik mampu membaca dan menulis, dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : Peserta didik mampu membaca dan menulis sendiri, tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : Peserta didik mampu membaca dan menulis sendiri dengan benar.



Lampiran 5

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF HIJIAH FASE *BASELINE-1*

Satuan Pendidikan : SD N 11 Gandapura

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : 2/II

Pertemuan : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar.
2	Peserta didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan jelas.

B. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah pembelajaran	Skenario Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 Menit)		
Pembukaan	1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.	
Kegiatan Inti (45 Menit)		
Telaah	Peserta didik memperhatikan <i>flash card</i> huruf hijaiyah.	
Eksplorasi	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Rumuskan	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Presentasi	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru.	
Aplikasi	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	Peserta didik

(Kaitkan & Simpulkan)	tentang pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan tepat.	memperhatikan penjelasan dan arahan guru.
Duniawi	Guru menyampaikan kaitan materi membaca huruf hijaiyah dengan bentuk-bentuk di alam semesta yang mirip dengan huruf hijaiyah.	
Ukrowi	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang keutamaan membaca al-quran dengan merujuk pada hadist berikut:</p> <p style="text-align: center;"> <small>في إمامة الباهلي رضي الله عنه قال سمعت رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يقول « اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه »</small> </p> <p>“Abu Umamah Al Bahily <i>radhiyallahu ‘anhu</i> berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah <i>shallallahu ‘alaihi wasallam</i> bersabda: “<i>Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya</i>” (HR. Muslim).</p>	
Kegiatan Penutup(5 Menit)		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat atau motivasi. 2. Membaca doa penutup. 3. Salam. 	

C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar dan jelas. Teknik penilaian dilakukan dengan tes lisan yaitu membaca 28 huruf hijaiyah.

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Peserta didik tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : Peserta didik mampu membaca tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : Peserta didik mampu membaca dengan benar tanpa bantuan.

Skor presentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : skor hasil tes subjek yang diperoleh

N : Skor maksimum

D. Lampiran

1. Soal tes membaca fase *baseline-1*.

Bireuen, 13 November 2021

Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti



Ruslina M Yusuf. S.Pd

Nur Hafni

NIP : 19691231 200701 2 060

NIM : 17422025

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 11 Gandapura



Fadhlan. S.Pd

NIP : 19860430 200904 1 002

Lampiran 6

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF HIJIAH FASE INTERVENSI

Satuan Pendidikan : SD N 11 Gandapura
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 2/II
Pertemuan : 1,2,3 dan 4
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar.
2	Peserta didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan jelas.

B. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah pembelajaran	Skenario Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 Menit)		
Pembukaan	1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.	
Kegiatan Inti (45 menit)		
Telaah	Peserta didik memperhatikan <i>flash card</i> huruf hijaiyah.	
Eksplorasi	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Rumuskan	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Presentasi	Peserta didik mengikuti arahan guru dalam kegiatan intervensi dengan metode multisensori.	
Aplikasi	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	Peserta didik

(Kaitkan & Simpulkan)	tentang pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan tepat.	memperhatikan penjelasan dan arahan guru.
Duniawi	Guru menyampaikan kaitan materi membaca huruf hijaiyah dengan bentuk-bentuk di alam semesta yang mirip dengan huruf hijaiyah.	
Ukrowi	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang keutamaan membaca al-quran dengan merujuk pada hadist berikut:</p> <p>« أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ »</p> <p>“Abu Umamah Al Bahily <i>radhiyallahu ‘anhu</i> berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah <i>shallallahu ‘alaihi wasallam</i> bersabda: “<i>Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya</i>” (HR. Muslim).</p>	
Kegiatan Penutup(5 Menit)		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat atau motivasi. 2. Membaca doa penutup. 3. Salam. 	

C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar dan jelas. Teknik penilaian dilakukan dengan tes lisan yaitu membaca 28 huruf hijaiyah.

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Peserta didik tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : Peserta didik mampumembaca dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : Peserta didik mampu membaca tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : Peserta didik mampu membaca dengan benar tanpa bantuan.

Skor presentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : skor hasil tes subjek yang diperoleh

N : Skor maksimum

D. Lampiran

1. Soal tes membaca fase intervensi.

Bireuen, 20 November 2021

Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti



Ruslina M Yusuf. S.Pd

Nur Hafni

NIP : 19691231 200701 2 060

NIM : 17422025

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 11 Gandapura



Fadhlan. S.Pd

NIP : 19860430 200904 1 002

Lampiran 7

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF HIJIAH FASE *BASELINE*-2

Satuan Pendidikan : SD N 11 Gandapura

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : 2/II

Pertemuan : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar.
2	Peserta didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan jelas.

B. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah pembelajaran	Skenario Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 Menit)		
Pembukaan	1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.	
Kegiatan Inti (45 Menit)		
Telaah	Peserta didik memperhatikan <i>flash card</i> huruf hijaiyah.	
Eksplorasi	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Rumuskan	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Presentasi	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru.	
Aplikasi (Kaitkan)	Peserta didik mengerjakan soal tes membaca huruf hijaiyah.	

&Simpulkan)		
Duniawi	Guru menyampaikan kaitan materi membaca huruf hijaiyah dengan bentuk-bentuk di alam semesta yang mirip dengan huruf hijaiyah.	
Ukrowi	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang keutamaan membaca al-quran dengan merujuk pada hadist berikut:</p> <p>في أمامة النباهلي رضي الله عنه قال سمعت رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يقول « اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه »</p> <p>“Abu Umamah Al Bahily <i>radhiyallahu ‘anhu</i> berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah <i>shallallahu ‘alaihi wasallam</i> bersabda: “<i>Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya</i>” (HR. Muslim).</p>	
Kegiatan Penutup(5 Menit)		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat atau motivasi. 2. Membaca doa penutup. 3. Salam. 	

C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar dan jelas. Teknik penilaian dilakukan dengan tes lisan yaitu membaca 28 huruf hijaiyah.

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Peserta didik tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : Peserta didik mampu membaca tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : Peserta didik mampu membaca dengan benar tanpa bantuan.

Skor presentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : skor hasil tes subjek yang diperoleh

N : Skor maksimum

D. Lampiran

1. Soal tes membaca fase *baseline-2*.

Bireuen, 10 November 2021

Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti



Ruslina M Yusuf. S.Pd

Nur Hafni

NIP : 19691231 200701 2 060

NIM : 17422025

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 11 Gandapura



Fadhlan. S.Pd

NIP : 19860430 200904 1 002

Lampiran 8

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN MENULIS HURUF HIJIAH FASE *BASELINE-1*

Satuan Pendidikan : SD N 11 Gandapura

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : 2/II

Pertemuan : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar.
2	Peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan tepat.

B. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah pembelajaran	Skenario Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 Menit)		
Pembukaan	1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.	
Kegiatan Inti (45 Menit)		
Telaah	Peserta didik memperhatikan <i>flash card</i> huruf hijaiyah.	Guru memberikan peserta didik <i>flash card</i> .
Eksplorasi	Peserta didik menulis huruf hijaiyah pada kertas yang telah disediakan.	
Rumuskan	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Presentasi	Peserta didik memperhatikan tulisan yang telah ditulis dengan tulisan yang terdapat pada <i>flash card</i> .	
Aplikasi	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	

(Kaitkan & Simpulkan)	tentang penulisan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan tepat.	
Duniawi	Guru menyampaikan kaitan materi menulis huruf hijaiyah dengan bentuk-bentuk di alam semesta yang mirip dengan huruf hijaiyah.	
Ukrowi	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang keutamaan membaca al-quran dengan merujuk pada hadist berikut:</p> <p>«أَمَامَةُ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ «افْرَعُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»</p> <p>“Abu Umamah Al Bahily <i>radhiyallahu ‘anh</i> berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah <i>shallallahu ‘alaihi wasallam</i> bersabda: “<i>Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya</i>” (HR. Muslim).</p>	
Kegiatan Penutup(5 Menit)		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat atau motivasi. 2. Membaca doa penutup. 3. Salam. 	

C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar dan jelas. Teknik penilaian dilakukan dengan tes lisan yaitu membaca 28 huruf hijaiyah.

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Peserta didik tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : Peserta didik mampu membaca tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : Peserta didik mampu membaca dengan benar tanpa bantuan.

Skor presentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : skor hasil tes subjek yang diperoleh

N : Skor maksimum

D. Lampiran

1. Soal tes menulis fase *baseline-1*.

Bireuen, 13 November 2021

Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti



Ruslina M Yusuf. S.Pd

Nur Hafni

NIP : 19691231 200701 2 060

NIM : 17422025

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 11 Gandapura



Fadhlana. S.Pd

NIP : 19860430 200904 1 002

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS HURUF HIJIAH FASE INTERVENSI

Satuan Pendidikan : SD N 11 Gandapura
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 2/II
Pertemuan : 1,2,3 dan 4
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar.
2	Peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan tepat.

B. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah pembelajaran	Skenario Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 Menit)		
Pembukaan	1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.	
Kegiatan Inti (45 menit)		
Telaah	Peserta didik memperhatikan <i>flash card</i> huruf hijaiyah.	
Eksplorasi	Peserta didik menulis huruf hijaiyah pada kertas yang telah disediakan.	
Rumuskan	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Presentasi	Peserta didik mengikuti arahan guru dalam kegiatan intervensi dengan metode multisensori.	
Aplikasi	1. Peserta didik mengerjakan soal tes.	

(Kaitkan & Simpulkan)	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penulisan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan tepat.	
Duniawi	Guru menyampaikan kaitan materi menulis huruf hijaiyah dengan bentuk-bentuk di alam semesta yang mirip dengan huruf hijaiyah.	
Ukrowi	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang keutamaan membaca al-quran dengan merujuk pada hadist berikut:</p> <p>« أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ «أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ «أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ» (HR. Muslim).</p>	
Kegiatan Penutup(5 Menit)		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat atau motivasi. 2. Membaca doa penutup. 3. Salam. 	

C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar dan jelas. Teknik penilaian dilakukan dengan tes lisan yaitu membaca 28 huruf hijaiyah.

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Peserta didik tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : Peserta didik mampu membaca tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : Peserta didik mampu membaca dengan benar tanpa bantuan.

Skor presentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : skor hasil tes subjek yang diperoleh

N : Skor maksimum

D. Lampiran

1. Soal tes menulis fase intervensi.

Bireuen, 20 November 2021

Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti



Ruslina M Yusuf. S.Pd

Nur Hafni

NIP : 19691231 200701 2 060

NIM : 17422025

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 11 Gandapura



Fadhlan. S.Pd

NIP : 19860430 200904 1 002

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS HURUF HIJIAH FASE *BASELINE*-2

Satuan Pendidikan : SD N 11 Gandapura
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : 2/II
Pertemuan : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1	Peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar.
2	Peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan tepat.

B. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah pembelajaran	Skenario Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 Menit)		
Pembukaan	1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.	
Kegiatan Inti (45 Menit)		
Telaah	Peserta didik memperhatikan <i>flash card</i> huruf hijaiyah.	
Eksplorasi	Peserta didik menulis huruf hijaiyah pada kertas yang telah disediakan.	
Rumuskan	Peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terdapat di <i>flash card</i> .	
Presentasi	Peserta didik menulis huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru.	
Aplikasi (Kaitkan	1. Peserta didik mengerjakan soal tes. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan	

&Simpulkan)	guru tentang penulisan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan tepat.	
Duniawi	Guru menyampaikan kaitan materi menulis huruf hijaiyah dengan bentuk-bentuk di alam semesta yang mirip dengan huruf hijaiyah.	
Ukrowi	<p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang keutamaan membaca al-quran dengan merujuk pada hadist berikut:</p> <p>في إمامة التَّاهِلِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ « أَقْرَعُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ »</p> <p>“Abu Umamah Al Bahily <i>radhiyallahu ‘anhu</i> berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah <i>shallallahu ‘alaihi wasallam</i> bersabda: “<i>Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya</i>” (HR. Muslim).</p>	
Kegiatan Penutup(5 Menit)		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat atau motivasi. 2. Membaca doa penutup. 3. Salam. 	

C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar dan jelas. Teknik penilaian dilakukan dengan tes lisan yaitu membaca 28 huruf hijaiyah.

Adapun kriteria penilaian dari tes kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Peserta didik tidak mampu membaca sama sekali

Skor 2 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan ada kesalahan

Skor 3 : Peserta didik mampu membaca dengan bantuan peneliti dan tidak ada kesalahan

Skor 4 : Peserta didik mampu membaca tetapi masih ada kesalahan

Skor 5 : Peserta didik mampu membaca dengan benar tanpa bantuan.

Skor presentase keberhasilan subjek diubah menjadi nilai dengan dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R : skor hasil tes subjek yang diperoleh

N : Skor maksimum

D. Lampiran

1. Soal tes menulis fase *baseline-2*.

Bireuen, 10 Desember 2021

Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti



Ruslina M Yusuf. S.Pd

Nur Hafni

NIP : 19691231 200701 2 060

NIM : 17422025

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 11 Gandapura



Fadhlan. S.Pd

NIP : 19860430 200904 1 002